

**PRAKTIK SIMA'AN AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA
MENINGKATKAN HAFALAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DARUT
TAUHID KADUNGREJO BAURENO BOJONEGORO JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Starta 1 (S.1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

UZLIFATUL JANNAH
NIM 1704026198

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uzlifatul Jannah

NIM : 1704026198

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"PRAKTIK SIMA'AN AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN HAFALAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID KADUNGREJO BAURENO BOJONEGORO"

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Juni 2023

Deklarator



NIM: 1704026198

**PRAKTIK SIMA'AN AL-QUR'AN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN
HAFALAN ALUMNI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID KADUNGREJO
BAURENO BOJONEGORO JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

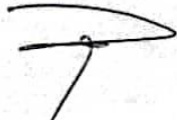
2023/6/22 20:45



Oleh :

UZLIFATUL JANNAH
NIM 1704026198

Pembimbing I



Djurban, Drs., MA.

NIP.195811041992031001

Semarang, 13 Juni 2023
Pembimbing II



Agus Imam Kharomen M.Ag.

NIP.198906272019081001

PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini:

Nama : Uzlifatul Jannah

NIM : 1704026198

Judul : Praktik Sima'an Al-Qur'an Sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro Jawa Timur.

Telah dimunaqasahkan oleh dewan penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UTN Watisongo Semarang pada 27 Juni 2023 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Semarang, 27 Juni 2023

Ketua Sidang



M. Sihabudin, MA
NIP 197912242016011901

Sekretaris Sidang



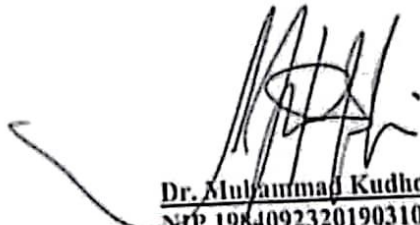
Moh. Hadi Subowo M. T. I
NIP 198703312019031003

Penguji I



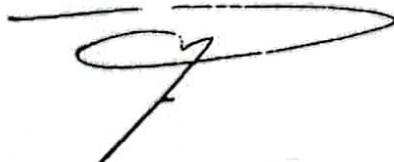
Moh. Mastur M. Ag.
NIP 197208092000031003

Penguji II



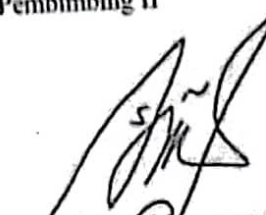
Dr. Mulanmaul Kudhori M. Th. I
NIP 198409232019031010

Pembimbing I



Drs. Djurban MA
NIP 195811041992031001

Pembimbing II



Agus Iman Kharomen M. Ag.
NIP 19890606272019081001

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Stelah membaca, mengadakan korelasi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Uzlifatul Jannah

NIM : 1704026198

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Praktik Sima'an Al-Qur'an sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Bareno Bojonegoro Jawa Timur

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2023

Pembimbing I



Djurban, Drs., MA.

NIP.195811041992031001

Pembimbing II



Agus Imam Kharomen M.Ag.

NIP.198906272019081001

2023.06.22 20:48

MOTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Dan apabila dibacakan al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”*

[QS. Al-A’raf:204]¹

¹ Al-Qur’an dan terjemahannya, (Surakarta: CV. Pustaka Al-Hanan 2009) hal 176.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal adalah bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
--◌--ي	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌--و	fathah dan wau	au	a-u

kataba	كَتَبَ	- yazhabu	يَذْهَبُ
fa'ala	فَعَلَ	- su'ila	سُئِلَ
zukira	ذُكِرَ	- kaifa	كَيْفَ
		- haula	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya	Ī	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	qāla
رَمَى	-	ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	-	rauḍah al-aṭfāl
رَوْضَةِ الْأَطْفَالِ	-	rauḍatul aṭfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلِ	-	ar-rajulu
السَّيِّدَةِ	-	as-sayyidatu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	-	ta'khuzūna
النوء	-	an-nau'

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufu al-kaila wal mīzāna
	Fa aful kaila wal mīzāna

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكَةٌ	Inna awwala baitin wuḍ'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakatan

Penggunaan huruf kapital Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an
	Lillāhil amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syai'in alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas skripsi dengan judul “ Praktik Sima’an Al-Qur’an sebagai Sarana Meningkatkan Hafalan Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro Jawa Timur” dengan baik. Shalawat dan salam selalu terhaturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Atas selesainya penyusunan tugas skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu baik dalam penelitian maupun penyusunan skripsi, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rector UIN Walisongo beserta staf-stafnya.
2. Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Mundhir, M. Ag, dan M. Shihabuddin M.Ag, selaku kajar serta seekjur yang telah menyetujui judul skripsi ini.
4. Djurban, Drs., MA, dan Agus Imam Kharomen, M. Ag, Selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah berkean meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi sampai selesai.
5. Djurban, Drs, MA, selaku wali dosen studi, yang telah memberilkan motivasi dan membekali berbagai keilmuan serta pengetahuan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Seluruh dosen, segenap staf pengajar, dan pegawai di lingkungan Fakultas Ushuluddin dn Humaniora UIN Waisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman selama di bangku erkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Rohmat dan Ibu Siti Jumiatin dan semua kakak-kakak tercinta, Ulfa Maesaroh, Asya’ari, Badi’ Qomaruddin, Zeni Purnawati, Rifa Ma’rifah dan Ahmad Subhan, yang selalu mendo’akan dan memberikan dukungan serta selalu memotivasi, sehingga penulis berada di akhir penyusunan tugas skripsi ini.
8. Teman-teman pondok pesantren Madrosatul Qur’anil Azizizyyah, Ulafatul Afifah, Maftuhah, Nur Jannah, Uswatun Hasanah, dan niswatul Afifah, yang selalu memberikan motivasi, masukkan, dukungan, dan bantuannya selama ini.
9. Teman-teman keluarga besar IAT-D 2017 khususnya Ida machmudah, dewi Aisyah, Riski Karuniawati, dan Dian Sukma Dewi,

10. Dan kepada semua pihak yang telah tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi dan yang telah membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini.

Karya tulis skripsi ini hanyalah sebagian kecil dari apa yang telah didapatkan penulis selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Selain itu penulis berharap prakarya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi semua pembaca, baik secara praktis maupun teori.

Selamat membaca.

Semarang, 20 mei 2023
Penulis,

Uzlifatul Jannah
NIM: 1704026198

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTO	iv
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	6
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
F. METODE PENELITIAN.....	11
G. SISTEMATIKA PENULISAN	15
BAB II GAMBARAN UMUM SIMA’AN AL-QURAN DAN LIVING	
QUR’AN.....	17
A. SIMA’AN AL-QUR’AN.....	17
1. Pengertian Sima’an Al-Qur’an	17
4. Metode Menghafal Al-Qur’an	21
A. LIVING QUR’AN.....	24
1. Pengertian Living Qur’an	24
2. Kajian Living Qur’an	27
3. Jenis Living Qur’an	30
4. URGENSI KAJIAN LIVING QUR’AN.....	31
5. METODE PENELITIAN LIVING QUR’AN	31
BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID	
KADUNGREJO BOJONEGORO JAWA TIMUR.....	34

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Draut Tauhid Bojonegoro	
Jawa Timur.....	34
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darut Tauhid Bojonegoro	
Jawa Timur	34
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo	
Baureno Bojonegoro	35
3. Sejarah Pondok Pesantren Darut tauhid Kadungrejo Baureno	
Bojonegoro	35
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo	
Baureno Bojonegoro.	38
5. Jadwal Kegiatan pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo	
Baureno Bojonegoro.	42
BAB IV PRAKTIK SIMA'AN AL-QUR'AN BAGI ALUMNI PONDOK	
PESANTREN DARUT TAUHID KADUNGREJO BAURENO	
BOJONEGORO	45
A. Pelaksanaan Sima'an Al-Qur'an alumni Pondok Pesantren Darut	
Tauhid	45
1. Sejarah Sima'an Al-Qur'an bagi Alumni Pondok Pesantren Darut	
Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro	45
2. Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an Alumni Pondok Pesantren	
Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro	47
3. Manfaat Kegiatan Simaan Alumni Pondok Pesantren Darut	49
B. Respon Alumni Terhadap Kegiatan Sima'an Al-Qur'an	54
BAB V PENUTUP.....	56
A. KESIMPULAN	56
B. SARAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65

ABSTRAK

Model interaksi umat muslim terhadap Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua bentuk, yang pertama yakni kajian teks dalam bidang tafsir dengan cara melahirkan beberapa produk kitab tafsir. Untuk model yang kedua, pembacaan Al-Qur'an dengan cara berinteraksi langsung dengan menerapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren Darut Tauhid adalah salah satu Pondok tahfidz yang di dalamnya ada kegiatan sima'an Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi alumni. Penulis memfokuskan dua rumusan masalah dalam kajian ini yakni, bagaimana pelaksanaan praktik sima'an bagi alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid dalam upaya penjagaan Al-Qur'an Dan bagaiman respon alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid dengan diadakannya sima'an bagi alumni. Penelitian ini menggunakan metode *Field Research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan makna pada perilaku dan kenyataan yang diberikan oleh masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan data yang ditulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara tertulis maupun lisan. Data diperoleh melalui partisipasi berbagai pihak antara lain, pengasuh Pondok santri, serta alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid. Penelitian ini mnghasilkan dua kesimpulan, *pertama*, sima'an Al-Qur'an ini dilaksanakan pada hari juma'at kliwon di Aula Pondok Pesantren Darut Tauhid dengan tujuan untuk menjaga hafalan para alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid. *Kedua*, alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid berbeda-beda dalam merespon kegiatan sima'an Al-Qur'an, ada yang menjadikan kegiatan sima'an sebagai kegiatan yang menunjang hafalan mereka agar lebih lancar, ada yang berpendapat kegiatan sima'an sebagai sarana bersilatullahmi antara pengasuh dan para alumni lain dan ada juga yang menjadikan sima'an sebagai sarana latihan diri untuk berani tampil didepan umum

Kata Kunci: Sima'an Al-Qur'an, Pondok Pesantren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya, sebagai kitab petunjuk serta pemberi pelajaran bagi manusia dan pembeda dari yang haq dan yang bathil, Al-Qur'an juga sebagai nasihat, obat, hdayah, dan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia.

Al-Qur'an sebagai penghubung antara hamba dan Tuhan-Nya memiliki sifat yang sangat istimewa dan sempurna. Dalam buku yang berjudul Wawasan Al-Qur'an yang ditulis oleh Quraish Shihab menyampaikan bahwa tidak ada bacaan yang menandingi Al-Qur'an yang disikapi oleh hambanya hanya dari pasal dan katanya saja, namun di samping substansi yang dikomunikasikan, disuguhkan, bahkan kesan yang dibuatnya. Dari hal ini maka menimbulkan berbagai sikap yang ditunjukkan oleh kecenderungannya namun masing-masing mengandung realitas.

Al-Qur'an adalah objek yang tidak pernah ada habisnya untuk dikaji dan teliti. Bukan hanya umat Islam banyak orang non Islam yang tertarik untuk mengkaji serta meneliti tentang Al-Qur'an dari dulu sampe sekarang. Saat ini, mengkaji Al-Qur'an masih menjadi hal yang penting dan utama dalam upaya mempelajari dan menghayati agama Islam, berbagai kajian serta model penelitian sangat berperan dalam mendapatkan hasil yang optimal.

Hadirnya Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat memiliki tujuan yang menyeluruh dan terpadu, bukan sekedar kewajiban pendekatan religius yang beresifat ritual dan mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Dalam hal ini, Al-Qur'an adalah petunjuk Allah SWT yang jika dipelajari akan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan paman bagi penyelesaian berbagai permasalahan hidup

Dialektika antara Al-Qur'an dan tradisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat akan menghadirkan penafsiran yang berbeda-beda sehingga melahirkan wacana dan tindakan praksis dalam ruang lingkup pemikiran dan realitas sosial. Hadirnya Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat mengalami pergeseran paradigma sehingga timbul perbedaan dalam memaknai, memperlakukan, dan mengekspresikan Al-Qur'an sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini adalah bukti nyata bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang kontekstual, tidak lekang oleh zaman dan tempat.

Model interaksi umat muslim terhadap Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yang pertama yakni kajian teks yang dilakukan oleh para intelektual klasik maupun kontemporer dalam bidang tafsir dengan cara menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Untuk model yang kedua, pembacaan Al-Qur'an dengan cara berinteraksi langsung dengan menerapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dari interaksi model pembacaan kedua sering dijumpai dalam masyarakat-masyarakat Muslim, misalnya seperti membaca Al-Qur'an, berobat dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, menggunakan al-Qur'an sebagai jimat atau pelindung, memohon berbagai hal dengan membaca Al-Qur'an, menuliskan Al-Qur'an sebagai hiasan maupun menerapkan ayat-ayat tertentu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kehidupan sosial.

Fenomena masyarakat Muslim ini adalah bentuk apresiasi dalam memperlakukan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang mereka agungkan dengan mengambil makna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka penjagaan serta pelestarian terhadap Al-Qur'an. Cara-cara inilah yang biasa dinamakan dengan kajian living qur'an

Kajian living Qur'an memberikan sumbangsih yang sangat penting untuk pengembangan objek kajian Al-Qur'an. Yang mana kajian Al-Qur'an tidak hanya berporos pada kajian teks saja namun berupa perilaku masyarakat yang terinspirasi oleh kehadiran Al-Qur'an,¹ termasuk dalam pengertian respon masyarakat adalah resepsi para Muslim terhadap teks dan hasil penfsiran tertentu. Resepsi ini dapat ditemui pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari lewat tradisi atau acara-acara tertentu yang telah hidup ditengah masyarakat dengan melibatkan ayat atau surat-surat dalam Al-Qur'an.²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa living qur'an adalah respon masyarakat dalam memahami kehadiran Al-Qur'an diluar pemahaman teks. kajian living qur'an atau sering disebut dengan Al-Qur'an yang hidup oleh masyarakat Islam mempunyai makna bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekedar sebuah kitab namun dapat diartikan kitab yang hidup yang mana masyarakat sehari-hari menggunakan Al-Qur'an sebagai rujukan, mereka tunduk dengan mengikuti semua perintah dan larangan dalam Al-Qur'an, selain itu perwujudan al-qur'an dalam kehidupan setiap hari begitu dapat dirasakan dengan nyata tergantung masing-masing bidang kehidupannya. Antara kehidupan politik, kehidupan keuarga, dan kehidupan ekonomi tentu sangat berbeda jika dilihat dengan menggunakan perwujudan Al-Qur'an yang hidup ditengah mereka.

Fungsi Al-Qur'an yang nyata yang dipahami masyarakat Muslim bukan hanya memperlakukan Al-Qur'an seperti apa adanya, yakni pemaknaan Al-Qur'an terhadap pesan tekstualnya, namun mereka lebih condong kepada anggapan bahwa ayat atau surat tertentu dalam Al-Qur'an

¹ Ahmad Zainuddin & Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan), *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4 No 1, (Mei 2019), hal 14.

² Ahmad Zainuddin & Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan), hal 12.

mempunyai Fadhillah atau keutamaan tertentu bagi kepentingan kehidupan mereka.³

Model penelitian dengan living qur'an ini bukan dimaksudkan agar masyarakat memahami maksud kandungan Al-Qur'an namun bagaimana Al-Qur'an direspon dalam realitas kehidupan sesuai dengan konteks budaya dan pergaulan sosial⁴. Living qur'an termasuk penelitian yang bersifat keagamaan sehingga menekankan pentingnya penemuan keterulangan gejala yang diamati sebelum sampai pada kesimpulan.

Menurut Quraisy Shihab, Al-Qur'an muncul dalam kehidupan masyarakat, biasanya mempunyai tujuan yang sintesis dan menyeluruh. Jika dihayati dan dipraktikkan Al-Qur'an tersebut akan mengarahkan pikiran, perasaan, dan niat menuju realitas keyakinan yang memang diperlukan untuk menciptakan stabilitas dan kedamaian dalam kehidupan seseorang dan dalam masyarakat⁵.

Sebenarnya Al-Qur'an bukan sekedar kitab ilmu pengetahuan, melainkan sumber dari ilmu pengetahuan. Pola pikir tersebut harus ditetapkan dengan melihat bahwa Al-Qur'an tidak hanya berbentuk buku ilmu pengetahuan dan buku peradaban, namun al-Qur'an jauh lebih dari pada itu.

Al-Qur'an adalah kitab *holistic*, yang di dalamnya membahas dengan lengkap segala sesuatu yang ada di dunia dan yang akan terjadi di akhirat. Disisi lain, tidak dijelaskan sepenuhnya beberapa hal yang bersifat umum dan terkadang hanya kaidah-kaidahnya saja⁶.

Penelitian seperti ini bukan meletakkan agama sebagai doktrin namun agama ditempatkan sebagai gejala sosial, sehingga bukan kebenaran

³ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Syahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras 2007), hal 5.

⁴ Elly Maghfiroh, "living Qur'an: Khataman Sebagai Upaya Santri dalam Melstarikan Al-Qur'an" *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 11, No. 1, (Mei2019), hal 113.

⁵ Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlui Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999), hal 13.

⁶ Muhammad Makmun Rasyid, *Rasulullah Way OF Life*, (Jakarta: IKAPI 2017), hal 69.

agama yang dicari lewat Al-Qur'an atau malah menghakimi suatu kelompok masyarakat namun menjadikan tradisi yang menggejala di tengah masyarakat sebagai penelitian melalui perspektif kualitatif.

Ketika dalam suatu kelompok masyarakat tidak mampu memahami bahasa Al-Qur'an maka mereka mempunyai cara tersendiri untuk memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an walaupun dengan cara yang sederhana, seperti membaca potongan ayat ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin atau menuliskan sebagian ayat tertentu dengan maksud tertentu pula. Praktik-praktik seperti ini adalah cara mereka berinteraksi dan menghidupkan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari mereka.

Banyak pesantren-pesantren Al-Qur'an yang ikut andil dalam pengembangan dan peningkatan interaksi dengan Al-Qur'an, pesantren-pesantren tersebut menghasilkan banyak penghafal-penghafal Al-Qur'an. Berbagai macam metode dilakukan sehingga Al-Qur'an benar-benar menjadi satu komponen yang hidup ditengah-tengah para santri. Pesantren Darut Tauhid adalah salah satu Pesantren yang mempunyai kegiatan sima'an bagi alumni untuk meningkatkan hafalan mereka. Kegiatan sima'an bagi alumni ini dilakukan sebagai usaha mengimplementasikan nilai-nilai qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta penjagaan para alumni terhadap Al-Qur'an.

Para alumni yang sudah lepas dari berbagai aktivitas serta tradisi-tradisi kepesantrenan membutuhkan wadah untuk tetap bisa menjaga hafalan mereka, sehingga pengasuh berinisiatif untuk memberikan kegiatan yang bisa membantu para alumni untuk tetap bisa muroja'ah atau mengulang hafalan serta memperlancar hafalannya. Kegiatan ini bermula dari keresahan dan kekhawatiran pengasuh atas keadaan santri-santrinya yang telah boyong dari pondok, pengasuh khawatir apabila hafalan Al-Qur'an yang selama ini mereka khatamkan di pondok hilang begitu saja karena tidak adanya waktu atau mungkin teman untuk muroja'ah. Kegiatan sima'an bagi alumni ini menarik untuk diteliti karena belum pernah ada di Pesantren-pesantren lain.

Dari penjelasan di atas, studi kasus sima'an yang dilakukan di suatu daerah memiliki tujuan yang sangat spesifik, dan pengaruh yang sangat penting pada para anggota, komunitas, dan masyarakat sekelilingnya. Dari latar belakang, tempat lahir, dan lingkungan kegiatan sima'an tersebut diadakan, tentunya memiliki maksud dan tujuan yang unik untuk diamati dan diteliti.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana praktik pelaksanaan sima'an jum'at kliwon bagi alumni di Pondok Pesantren Darut Tauhid dalam upaya penjagaan Al-Qur'an?
2. Bagaimana respon alumni atas kegiatan sima'an Al-Qur'an jum'at kliwon di Pondok Pesantren Darut Tauhid?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sima'an bagi alumni di Pondok Pesantren Darut Tauhid dalam upaya penjagaan Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui respon alumni atas kegiatan sima'an Al-Qur'an jum'at kliwon di pondok pesantren Darut Tauhid

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dalam kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan dan pengembangan ilmu social keagamaan di Indonesia serta menambah informasi dalam rangka memperkaya teori yang berkaitan dengan sima'an Al-Qur'an dan juga menambah bahan pustaka khususnya kajian living Qur'an yang memfokuskan pada kajian sosio kultural masyarakat muslim dalam menggunakan Al-Qur'aan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkenalkan pada masyarakat tentang aneka bentuk keanekaragaman tradisi keislaman yang berkembang ditengah-tengah masyarakat, serta menyadarkan masyarakat tentang pentingnya Al-Qur'an dalam setiap kehidupan mereka.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang dimaksud adalah karya ilmiah hasil dari penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan tema dengan peneliti ini, adalah:

Pertama, Alvita Eka Rahmah dan Andika Fitrotul Aini, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, dengan penelitian berjudul "*Pemaknaan jama'ah terhadap khataman Al-Qur'an dalam Sholat Tarawih (studi living qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Klinterejo Mojokerto)*" penelitiannya menunjukkan bahwa khataman Al-Qur'an dalam sholat tarawih sudah pernah dilakukan sejak zaman Rasulullah dan sekarang hal tersebut menjadi bagian dari tradisi pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Klinterejo mojokerto, tradisi ini dilakukan dengan tujuan sebagai media muroja'ah untuk menjaga hafalan yang telah didapat⁷.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Alvita Eka Rahmah dan Andika Fitrotul Aini ini mempunyai tema yang sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu membahas tentang tradisi khataman al-qur'an yang menjadi perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu khataman al-Qur'an dilakukan dalam sholat tarawih, sedang penelitian yang akan datang ini meneliti sima'an al-Qur'an yang dilakukan para alumni pondok pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro. Selain persamaan penelitian ini juga mempunyai perbedaan yakni tempat dan waktu kegiatan khataman, khataman tersebut dilakukan dalam sholat tarawih dan bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Klintenrejo

⁷ Eka Alvita Rahmah & Adrika Fithrotul Aini, "Pemaknaan Jamaah terhadap Khataman al-Qur'an dalam Sholat Tarawih (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Klinterejo Mojokerto)", *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 2, (Juli-Desember 2021), hal 256.

Mojokerto, sedangkan penelitian ini membahas sima'an yang dilakukan pada hari jum'at kliwon oleh alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

Kedua, Ahmad Ramli, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Nilai Religius Tradisi Khataman Al-Qur'an Malam Jum'at Manis (Studi Kasus di Musholla Mathala'un Nur Grujugan Gapura Sumenep Madura dalam Menjaga nilai-nilai Aswaja ala NU)”* dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan penelitian menunjukkan tradisi khataman al-Qur'an ini adalah kegiatan yang sangat diagungkan warga desa setempat karna terdapat banyak manfaat serta nilai yang perlu dipertahankan yang berkenaan dengan karakteristik atau ciri khas NU, sedangkan untuk masyarakat sendiri bertujuan untuk memberikan mereka peluang agar mereka dapat belajar membaca al-Qur'an.⁸

Persamaan penelitian ini diusung dari tema yang sama yaitu khataman Al-Qur'an namun ada perbedaan yakni khataman ini diadakan di Musholla di sebuah desa dengan tujuan memperthankan tradisi NU serta ajang silaturahmi bagi para warga desa, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren dan kegiatan tersebut diperuntukkan khusus untuk alumni.

Ketiga, Agustang K, IAIN Ternate dalam jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman dengan judul *“Tradisi Khataman Al-Qur'an sebagai Upaya perwujudan pendidikan karakter Islami di Kota Ternate Maluku Utara”* kegiatan ini dilakukan selama bulan ramadhan, untuk anak-anak yang dapat mengkhatamkn Al-Qur'an untuk pertama kalinya serta warga desa yang telah meninggal dunia. Tradisi ini sudah mendarah daging di Daerah Ternate sehingga ketika ada kegiatan apapun dan di dalamnya diisi dengan Khataman maka kegiatan tersebut bakal terselenggara dengan meriah, walaupun semakin kesini dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi

⁸ Ahmad Ramli, Skripsi: *“Nilai Religius Tradisi Khataman al-Qur'an Malam Jum'at Manis (Studi Kasus di Musholla Mathla'un Nur Grujugan Gapura Sumenep Madura dalam menjaga Nilai-Nilai ASWAJA ala NU)”* (Yogyakarta: UIN SUKA, 2017), hal 66.

kuantitas kegiatan khataman Al-Qur'an ini berkurang, sehingga membuat generasi-generasi muda lalai terhadap tradisi khataman.

Penelitian ini tidak hanya berpacu pada satu kegiatan, namun menjelaskan banyak kegiatan yang di dalamnya terdapat khataman al-Qur'an. Untuk itu tradisi ini diurai dengan cara terjun langsung dengan melakukan wawancara yang mendalam serta observasi terhadap interaksi sosial untuk menemukan pola-pola hubungan yang jelas⁹.

Persamaan penelitian ini tampak jelas yakni sama dalam pengambilan tema yaitu kegiatan khataman Al-Qur'an yang membedakan adalah kegiatan khataman ini masuk pada beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat, seperti khataman yang dilakukan ketika ada orang meninggal, khataman yang dilakukan oleh anak-anak yang telah khatam belajar Al-Qur'an, atau khataman yang dilakukan ketika bulan ramadhan.

Keempat, Samsul Arifin, mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Salatiga dengan judul "*Menggali Makna Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Giri Kesuma Demak (studi living qur'an)*". kegiatan khataman ini terbuka untuk masyarakat umum, dilakukan rutin setiap satu minggu sekali pada malam jum'at. Dalam prosesnya diawali dengan pembacaan tawasul, kemudian dilanjut langsung dengan khataman Al-Qur'an, lalu disambung dngan do'a khataman Al-Qur'an, kemudian ditambah dengan pembacaan maulid adz-dziba'i, mahalul qiyam, do'a maulid adz-dziba'i, setelah itu ada tausiah lalu ditutup dengan do'a penutup. Makna yang diperoleh dari kegiatan khataman ini adalah makna ekspresif dan makna dokumenter, makna ekspresif diantaranya adalah ketenangan batin, sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, usaha batin dalam meraih cita-cita, dan kegiatan positif bagi kaum muda. Sedangkan makna dokumenternya adalah secara tidak langsung dapat membentuk suatu kebudayaan yang hidup ditengah-tengah masyarakat serta menggambarkan persatuan dan kesatuan umat Islam dalam wilayah tersebut.¹⁰

⁹ Agustang K, "Tradisi Khataman Al-Qur'an sebagai Upaya perwujudan pendidikan karakter Islami di Kota Ternate Maluku Utara", *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, Vol.11 No, 1. (2019), hal 39.

¹⁰ Samsul Arifin. Skripsi: "Menggali Makna Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak (Studi Living Qur'an)", (Salatiga: IAIN, 2018) hal 112.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dalam pengambilan tema yakni tentang khataman Al-Qur'an yang sama-sama dilakukan dalam Pondok Pesantren namun ada perbedaannya yakni teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode Vertehen sedang penelitian mendatang ini menggunakan metode fenomenologi.

Kelima, Teti Fatimah, mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Sima'an Khataman Al-Qur'an untuk keluarga mendiang (Studi Living Qur'an di Desa Tinggarjaya Sidareja Cilacap Jawa Tengah)*". Kegiatan khataman ini dilakukan untuk para mendiang serta makna praktik bagi para huffadz dengan tujuan meringankan siksa kubur untuk para mendiang dan manfaat yang didapat oleh para huffadz khususnya dan masyarakat desa pada umumnya. Masyarakat meyakini bahwa sesuatu yang baling baik untuk orang meninggal adalah dengan mendo'akan mereka lewat bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini sudah dimulai sejak 1986 M namun baru diresmikan pada tahun 2000 M bersamaan dengan organisasi majlis sima'an Al-Qur'an an-Nur. Dapat disimpulkan, makna tradisi khataman Al-Qur'an terdapat simbol, simbol tersebut adalah "khataman Al-Qur'an" yang mana makna dari kegiatan tersebut adalah mengirim doa untuk orang yang sudah meninggal yang didasari oleh keberkahan, manfaat, serta keutamaan-keutamaan dari pembacaan Al-Qur'an itu sendiri. Masyarakat meyakini bahwa kegiatan ini bukan hanya memberi manfaat kepada para mendiang untuk meringankan siksa kubur serta dapat menjadi penerang dalam kuburan, namun bermanfaat juga untuk para masyarakat yang masih hidup yaitu sebagai syafa'at kelak dihari qiyamat.¹¹

Persamaan dari penelitian ini adalah tema yang sama yang berkenaan dengan khataman Al-Qur'an sedang untuk perbedaannya khataman ini dikhususkan untuk keluarga mendiang yang sudah meninggal dan dilakukan oleh masyarakat umum.

¹¹ Fathimh Teti. Skripsi Thesis: "*Sima'an Khataman Al-Qur'an untuk keluarga mendiang (Studi Living Qur'an di Desa Tinggarjaya Sidareja Cilacap Jawa Tengah)*", (Yogyakarta: UIN SUKA, 2017).

F. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penulisan penelitian living Qur'an ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Field Research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan makna pada perilaku dan kenyataan yang diberikan oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan data lapangan yang berhubungan dengan subjek. Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian untuk kajian yang bersifat deskriptif.

Sebagai karya ilmiah, penggunaan metode tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar penelitian mencapai hasil yang maksimal, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan metode living Qur'an.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren Darut Tauhid di Dusun Karanglo Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur yang mana tempat tersebut adalah tempat dilaksanakannya kegiatan sima'an khataman Al-Qur'an tersebut.

Alasan pemilihan lokasi dipondok ini karena menyajikan fenomena yang unik dan belum pernah ada dipondok-pondok lain dan tradisi ini sejalan dengan kajian living Qur'an.

3. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung yang diperoleh dari sumber utamanya, dapat melalui wawancara, survey, eksperimen dan lain-lain. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung, misal lewat orang lain atau lewat dokumen, seperti buku, jurnal, atau artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian.

- a. Data primer: didapat dari hasil observasi di Pondok Pesantren Darut Tauhid serta wawancara terhadap para alumni pondok pesantren Darut Tauhid dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada responden, yang merupakan objek penelitian yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bonegoro untk mengumpulkan data tentang proses yang dilakukan oleh para alumni dalam melaksanakan kegiatan sima'an Al-Qur'an.
 2. Ketua Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, peneliti mewawancarai ketua pondok putri dan putra untuk mengetahui data santri, kegiatan para santri, dan struktur organisasi.
 3. 22 alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan kegiatan sima'an Al-Qur'an.
- b. Data Sekunder: Data dokumentasi, arsip-arsip, jurnal, atau buku-buku yang mendukung terhadap penelitian dan data primer.
4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang sesuai, dengan cara mencatat, merekam, memfoto agar diperoleh data analisis. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali makna serta memahami fenomena dari kegiatan sima'an tersebut adalah dengan menggunakan observasi partisipan dan non partisipan.

Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan seksama dengan melibatkan sekelompok orang, serta kebiasaan mereka dengan cara

peneliti berpartisipasi secara mendalam terhadap budaya tersebut dalam waktu yang panjang untuk menghasilkan pemahaman. Observasi partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung tempat berlangsungnya peristiwa terjadinya sema'an yakni di Pondok Pesantren Darut Tauhid, dan bertemu langsung dengan para alumni atau anggota sima'an serta pengasuhnya.

Sedangkan observasi non partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berhubungan secara langsung. Peneliti bertugas sebagai pengamat. Peneliti akan mengkaji hal-hal yang diperlukan dengan para alumni, pengasuh dan orang-orang yang terlibat di dalamnya, diluar kegiatan khataman, mengkaji dan menghimpun dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan khataman tersebut.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan sejumlah responden dengan tujuan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Wawancara berguna untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak didapatkan dalam proses observasi lapangan.

Wawancara dilakukan kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan tentang kegiatan sima'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darut Tauhid di Desa Kadungrejo, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Informan-informan tersebut adalah pengasuh, para alumni, pengurus Pondok Pesantren, dan para Santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen yang akurat yang berhubungan dengan penelitian dari sumber-sumber informasi khusus. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi bisa berupa rekaman, video, foto, catatan baik berupa elektronik maupun kertas, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung dari hasil wawancara serta observasi terhadap tradisi khataman para alumni di Pondok Pesantren Draut Tauhid

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dengan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive, yaitu teori yang dikembangkan untuk keperluan empiris suatu ilmu pengetahuan.

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti harus bisa menjelaskan secara tepat data yang diperoleh dari fenomena yang akan diteliti, maka kerangka konseptual perlu dikembangkan. Setelah itu konsep dapat dibangun dan saling terhubung antara satu dengan yang lainnya.

Peneliti melakukan analisis data dari informasi-informasi yang telah diperoleh dari kegiatan sima'an Al-Qur'an yang telah dilakukan para alumni di pondok pesantren Darut Tauhid di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegro. Lalu peneliti membuat laporan dari hasil penelitian, dari data yang telah terkumpul, akan dibuat laporan dari penelitian oleh peneliti, lalu dianalisis menggunakan pendekatan iving qur'an dengan dibantu oleh tulisan-tulisan yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Informasi kunci, yakni orang yang paling berpengaruh atau orang yang paling mengetahui, menguasai tentang fenomena atau data tentang permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah tokoh atau pemimpin atau

orang yang paling lama dalam komunitas kegiatan tersebut atau bisa disebut sebagai pelopor.

Proses analisis data kualitatif dimulai dari pencatatan data dan pengelompokan data. Peneliti menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan langsung terjun ke lapangan, menganalisis dan mempelajari serta menarik kesimpulan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang skripsi, akan dibagi menjadi 5 bab, terdiri dari tiga bagian, pendahuluan, isi dan penutup. Dimana antara setiap babnya merupakan rangkaian yang saling berhubungan. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Pada bab ini meliputi beberapa sub yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan tentang mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab Kedua, pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang gambaran umum tentang sima'an Al-Qur'an dan metode penelitian Living Qur'an.

Bab Ketiga, menjelaskan mengenai penyajian data yang berisi: kegiatan sima'an al-Qur'an alumni pondok pesantren Darut Tauhid Bojonegoro Jawa Timur, yang terdapat beberapa sub bab yaitu gambaran umum pondok pesantren Darut Tauhid Bojonegoro Jawa Timur dan pelaksanaan kegiatan sima'an al-Qur'an alumni pondok pesantren Darut Tauhid Bojonegoro Jawa Timur.

Bab Keempat, menjelaskan mengenai analisis data yang berisi hasil dan pembahasan penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang pelaksanaan khataman Al-Qur'an dan respon alumni terhadap kegiatan khataman Al-Qur'an.

Bab Lima, sebagai penutup, merupakan proses akhir dari bab-bab sebelumnya, dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM SIMA'AN AL-QURAN DAN LIVING QUR'AN

A. SIMA'AN AL-QUR'AN

1. Pengertian Sima'an Al-Qur'an

Esensi dari agama Islam bersumber dari Al-Qur'an, dengan demikian perlu adanya upaya-upaya untuk melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Melestarikan nilai-nilai Al-Qur'an ini bisa dengan banyak cara, salah satu caranya seperti kegiatan sima'an Al-Qur'an. Kegiatan sima'an Al-Qur'an adalah tradisi yang dilakukan oleh sekelompok orang yang didalamnya diisi dengan membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Kata sima'an berasal dari bahasa Arab *سمع* yang artinya mendengar lalu diserap dalam bahasa Indonesia menjadi kata "sima'an" atau "simak". Dalam praktiknya istilah sima'an ini tidak digunakan sesuai asal maknanya, jadi istilah sima'an Al-Qur'an adalah menyimak (memperhatikan) bacaan seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf atau tanpa melihat mushaf. Dalam pelaksanaannya, kegiatan sima'an ini terdiri dari orang yang disimak dan penyimak. Tugas dari penyimak ini adalah membenarkan bacaan apabila terjadi kesalahan terhadap bacaan orang yang disimak. Untuk orang yang membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf biasanya disebut dengan hafidz atau hafidzah (istilah untuk orang yang menghafal Al-Qur'an)

Sima'an Al-Qur'an merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an, karena biasanya dalam kegiatan ini dilakukan secara berkelompok minimal 2 orang salah satu dari mereka membaca dan yang lain mendengar serta menyimak, hal ini sangat bermanfaat untuk menunjang hafalan Al-Qur'an karena dengan demikian mereka bisa mengoreksi apabila ada kesalahan dan mengingat-ingat hafalan Al-

Qur'an. Karena dalam menghafal Al-Qur'an seseorang bisa dikatakan mempunyai hafalan yang baik ketika dapat membaca Al-Qur'an tanpa membuka mushaf dengan bacaan yang lancar serta tartil¹.

Terdapat banyak fungsi dalam kegiatan sima'an ini, diantaranya fungsi religi, yakni menempatkan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi acuan umat Islam dalam menjalankan aktivitas keagamaannya, maka masyarakat meyakini bahwa membaca al-Qur'an walaupun tanpa mengetahui isi kandungan Al-Qur'an maka keberkahan dan pahala dipastikan akan didapat².

Bisa dikatakan perilaku sosial keagamaan dan sistem gagasan orang Islam yang paling terlihat adalah sima'an Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab petunjuk atau peta kehidupan bagi umat manusia, yang mana didalamnya terdapat rahmat, obat, syafaat, dan nasihat sehingga diyakini sebagai sumber gagasan terbesar serta pedoman hidup. Sima'an Al-Qur'an sendiri bisa dikatakan sebagai jalan penghubung antara hamba dengan Tuhannya (Allah) serta berfungsi meleburkan masyarakat lewat perasaan dan tindakan. Sedangkan penyebutan gagasan orang Islam karena dibuat dalam bentuk sebuah majlis dalam naungan yayasan yang berpola yang melibatkan masa cukup banyak dan dilakukan secara periodik.

Model kegiatan sima'an ini adalah usaha yang dilakukan oleh para hafidz maupun hafidzah yang sadar akan pentingnya meningkatkan kualitas hafalan dan menjaga hafalan. Kegiatan penerapan muroja'ah ini mempunyai nilai pembelajaran yang tinggi karena menuntut kejujuran dan kekompakkan dari penyemak dan yang disimak.

Kegiatan sima'an bagi hafidz dan hafidzah sangatlah bermanfaat karena sebelum mengikuti sima'an para peserta sima'an harus mempersiapkan dan memastikan bahwa juz-juz yang akan mereka baca dalam majlis sima'an tersebut sudah benar-benar lancar, dengan

¹ Maskur Maskur, "Tradisi Sima'an al-Qur'an di Pondok Pesantren", *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, (2021), hal 72.

² Uyun Nadliroh, Skripsi, "Implementasi Tradisi Sima'an Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri DI Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPA) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pmulang" (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020) hal 5.

demikian mutu hafalan mereka pun meningkat, semakin sering kegiatan ini dilakukan maka semakin baik pula mutu hafalan mereka, karena kegiatan ini bertujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas hafalan dari hafidz dan hafizah. Metode sima'an ini dilakukan sesuai dengan Firman Allah Swt,

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat” (Q. S. Al-A'raf : 204) ³.

Dalam sima'an Al-Qur'an memiliki beberapa ketentuan, dalam setiap majlis berbeda-beda, namun ketentuan umum dalam sima'an antara lain, dalam satu majlis dilakukan oleh minimal dua orang atau lebih satu orang membaca dan yang lain bertugas sebagai penyimak. Penyimak ini bertugas membetulkan bacaan dan mengingatkan kesalahan.

2. Keutamaan Khataman Al-Qur'an

Al-Qur'an dari segi lafadz dan makna semua berasal dari Allah SWT, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad lewat wahyu yang jelas⁴. Sima'an Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas sesuai urutan dalam Al-Qur'an. Kegiatan membaca ini dilakukan secara bi An-Nadzri (melihat mushaf Al-Qur'an) maupun bi Al-Ghoib (tidak melihat mushaf). Allah menurunkan kitab-Nya yang kekal agar dapat dibaca dengan lisan, didengarkan dengan telinga, dipikirkan dengan akal supaya hati menjadi tenang karenanya, barangsiapa yang melakukannya maka sesuai janji Allah dalam Al-Qur'an dan Hadits akan disiapkan palala yang berlipat ganda.

Membaca Al-Qur'an adalah kunci pengembangan ilmu serta teknologi serta syarat utama membangun peradaban, karena Al-Qur'an

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: HALIM, 2014), hal 176.

⁴ Yusuf Qardhawi, “*Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*”, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000) hal 161.

bukan sekedar bacaan namun peta hidup bagi umat Islam. Peradaban Islam lahir seiring dengan kehadiran Al-Qur'an, dan kita yakin bahwa Al-Qur'an tidak akan lekang oleh waktu selama manusia ikut bersama Allah memeliharanya dengan baik.

Khatam al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang nilai pahalanya dan barakahnya sangat besar. Berikut adalah beberapa keutamaan menghafalkan Al-Qur'an

- a. Orang yang membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir (khatam) dan mengulanginya lagi dari awal adalah suatu amalan yang sangat dicintai oleh Allah.
- b. Orang yang telah menghafalkan Al-Qur'an maka para malaikat akan memohonkan rahmat baginya.
- c. Al-Qur'an akan menjadi penolong serta syafa'at untuk mereka kelak dihari kiyamat.
- d. Sebaik-baik manusia adalah yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas yang sangat mulia di sisi Allah. Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafalan buku-buku bacaan yang lain, karena dalam menghafal Al-Qur'an dituntut untuk dapat menguasai ilmu makharijul huruf, ilmu tajwid, dan bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dan lancar.

Menghafal yang sering disebut dengan Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yang pertama tahfidz dan yang kedua adalah Al-Qur'an. Tahfidz berasal dari bahasa Arab dari kata **حَفَظَ - يُحَفِّظُ** yang artinya menjaga atau memelihara. Sedangkan menurut istilah, tahfidz Al-Qur'an adalah menghafalkan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an dari awal juz satu sampai akhir juz tiga puluh.

Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal keseluruhan ayat Al-Qur'an dengan teliti tanpa ada kesalahan. Sebab penghafal Al-Qur'an yang sempurna adalah yang bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dari juz satu sampai juz tiga puluh dengan teliti dan benar.

Sedang kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dari kata **قَرَأَ - يَفْرَأُ** - **قُرْآنًا** - yang artinya bacaan. Secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan untuk nabi Muhammad perantara melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawwatir diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas dan membacanya dihitung sebagai ibadah.

Menghafal Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai hafal dari satu ayat kemudian dilanjut ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya seterusnya sampai genap tiga puluh juz⁵.

Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah menyimpan serta mengingat-ingat ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam otak kemudian dapat menyampaikannya kembali ayat-ayat yang telah dihafal tersebut tanpa melihat mushaf dengan tujuan ibadah dan menjaga keotentikan Al-Qur'an.

Beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1. Para penghafal Al-Qur'an diangkat derajatnya oleh Allah
2. Memiliki kedudukan yang mulia di dunia maupun di akhirat
3. Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan pahala yang berlipat ganda
4. Para penghafal Al-Qur'an yang dapat menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an menjadapat julukan "Ahlullah" atau keluarganya Allah.
5. Para penghafal Al-Quran akan mendapat ketentraman jiwa.
6. Pada hari kiyamat Al-Qur'an dapat memberikan syafa'at kepada pembaca dan penghafalnya.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah aktivitas yang dilakukan untuk menanam suatu materi kedalam otak sehingga dapat diingat kembali sesuai materi yang asli. Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, butuh waktu yang panjang dan banyak kesulitan yang dihadapi, karena setelah

⁵ Binti Melly Mahmudah, Thesisi: "*Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Masyarakat Menghafal Al-Qur'an (Studi Fenomenologi di Dusun Puhrubuh Kecamatan semen)*", (Kediri: IAIN Kediri 2020), hal 34.

menghafalnya pun masih ada kewajiban menjaga hafalan agar tetap menempel, jadi menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan seumur hidup.

Ada beberapa faktor luar yang dapat membantu mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan metode. Metode menurut istilah adalah bagian dari kurikulum, sehingga peranan metode ini sangatlah penting karena bertujuan untuk membimbing para peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan. Secara filosofis, metode adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan⁶. Ada beberapa metode yang dapat diikuti yang lazim dipakai dikalangan pesantren atau rumah-rumah tahfidz, diantaranya:

1. Metode Talqin

Merupakan metode yang mana seorang guru membacakan ayat yang akan dihafalkan oleh muridnya dan selanjutnya muridnya mengulanginya kembali sampai lancar. Jumlah pengulangannya bervariasi tergantung kebutuhan murid, cara ini membutuhkan banyak waktu serta memerlukan kesabaran⁷.

2. Metode Muroja'ah

Metode ini dilakukan dengan cara mengulangi kembali atau membaca kembali ayat-ayat yang sudah pernah dihafal, metode ini bisa dilakukan dengan berpasangan atau dilakukan sendiri⁸.

3. Metode Talaqqi

Metode ini dilakukan dengan cara seorang murid membacakan hafalannya kepada sang guru dan sang guru menyimak hafalan murid tersebut. Dalam metode ini hafalan seorang santri sedang diuji, santri harus bisa membaca dengan baik dan benar serta lancar tanpa melihat mushaf⁹.

⁶ Dicky Wirianto, "Metode Taqir sebuah Pendekatan yang Menyenangkan", *Jurnal Ilmiah DITAKTIKA*, Vol.1, No. XIII, (2012), hal 22.

⁷ Abdul Aziz Abdul Rouf, "*Kiat Sukses Menjadi Hadidz Qur'an Dai'yah*", (Jakarta : PT Syamil Cipta Media, 2004) hal 51.

⁸ Roghib As-Sirjani, Abdul Muhsin, "*Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*" (Solo : PQS Publishing, 2013) hal 119.

⁹ Bahirul Amali Herry, "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*" (Yogyakarta : Pro-U Media, 2012), hal 83.

4. Metode Kitabah

Metode ini dilakukan dengan cara menulis dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan pada kertas kemudian ayat tersebut dibaca berulang-ulang sampai lancar dan hafal serta bacaannya benar¹⁰.

5. Metode Tahfidz

Metode ini dilakukan dengan cara menghafalkan ayat Al-Qur'an secara sedikit-sedikit sampai lancar setelah itu menggabungkan semua ayat yang telah dihafal dan dibaca kembali sampai lancar tanpa ada kesalahan¹¹.

5. Adab dan Kiat-Kiat dalam Sima'an Al-Qur'an

Sebagai muslim yang baik ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an pasti ada adab-adab yang harus dilakukan, berikut beberapa adab yang harus dilakukan dalam melaksanakan khataman:

a. Berguru secara mesyafahah

Seorang murid sebelum membaca apalagi menghafala Al-Qur'an hal pertama yang harus dilakukan adalah berguru kepada seorang guru yang cakap dalam bidang Al-Qur'an secara langsung.

b. Niat mengikuti sima'an dengan ikhlas

Seseorang yang akan membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat hanya karena Allah, bukan karena ingin mendapat pujian dari manusia atau mendapatkan hadiah materi.

c. Dalam keadaan tidak berhadad

Salah satu adab dalam membaca Al-Qur'an adalah suci dari hadas besar maupun kecil, karena yang dibaca adalah Fiman Allah yang begitu agung, sehingga untuk menghormatinya dianjurkan dalam keadaan suci dari najis.

d. Memilih tempat yang suci dan pantas

¹⁰ Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *"Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an"* (Jakarta : Amzah, 2008) hal 64.

¹¹ Leni Febriyana, Skripsi *"Penggunaan metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo"* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal 47.

Dalam membaca Al-Qur'an alangkah baiknya mencari tempat yang pantas serta suci dan tenang, seperti masjid, mushalla, pondok, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat.

e. Membaguskan suara

Orang yang membaca Al-Qur'an disunnahkan untuk membaguskan suara, mereka dianjurkan membaca Al-Qur'an menggunakan lagu atau langgam.

f. Membaca secara perlahan-lahan

Termasuk adab dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca secara tartil, tidak terburu, dan lancar.

Adab-adab dalam membaca Al-Qur'an diatas dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits serta pendapat para ulama' yang keilmunnya tidak diragukan. Sima'an Al-Qur'an adalah tradisi yang dijalankan sejak zaman Rasulullah, para sahabat-sahabat nabi, dan salafuna sholeh. Sebagai umat Nabi Muhammad alangkah baiknya kita meniru serta mengikuti apa-apa yang menjadi kesukaan beliau.

A. LIVING QUR'AN

1. Pengertian Living Qur'an

Dalam studi Al-Qur'an, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga penelitian. *Pertama*, penelitian yang mana Al-Qur'an sendirilah sebagai obyek penelitiannya, karena studi Al-Qur'an disandingkan dengan studi karya sastra maka menurut al-Khuli studi ini mempunyai dua prinsip, (a) *dirasah ma hawla al-Qur'an* (kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan al-qur'an) kajian ini mengarah pada penyelidikan tentang latar belakang Al-Qur'an seperti proses pewahyuan, perkembangan, kodivikasi, metode penulisan dan perbedaan cara baca, disiplin ilmu ini lebih dikenal dengan disiplin Ulumul Qur'an.¹² (b) *dirasah fi al-Qur'an nafsih* (kajian tentang Al-Qur'an itu sendiri) kajian ini berawal dari Al-Qur'an yang terdiri dari kosa kata yang termasuk dalam bahasa sehingga para mufassir harus

¹² Husnaini Jamil, "Pendekatan Kritik Sastra terhadap al-Qur'an : Amin Al-Khuli", *Jurnal Academia*, hal 15.

melakukan penelitian terhadap bahasa yang akan ditafsiri tersebut. Tujuannya untuk menyusun pemahaman yang paling dekat dengan pemahaman nabi¹³. *Kedua* penelitian yang didalamnya menjelaskan tentang hasil pembacaan teks Al-Qur'an, terkadang berbentuk teori penafsiran atau berbentuk eksegetik. *Ketiga* penelitian yang membahas tentang respon masyarakat terhadap Al-Qur'an, penelitian ini lebih dikenal dengan istilah living Qur'an pada saat ini¹⁴.

Living Qur'an adalah salah satu kajian dalam studi Al-Qur'an yang di dalamnya meneliti dialektika antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas social di masyarakat. Living Qur'an meneliti praktek-praktek yang berlaku di masyarakat yang bersinggungan dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan tentang penelitian living Qur'an di Indonesia sangatlah pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya penelitian Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual. Salah satu faktornya adalah dukungan dari berbagai lembaga pendidikan tinggi untuk melakukan pembaruan ilmu. Penelitian living Qur'an ini adalah jawaban atas orientasi integrasi ilmu. Karena living Qur'an berfokus pada teks yang hidup di masyarakat maka dibutuhkan pemahaman yang matang tentang masyarakat dengan didukung oleh ilmu-ilmu sosial, sehingga teks tersebut bukan hanya dipahami sebagai fakta kebahasaan dalam kajian linguistic, namun sebagai kebudayaan ataupun peristiwa kesejarahan¹⁵.

Tujuan penelitian living Qur'an yaitu mengkaji respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an yang terbentuk dari realitas kehidupan mereka. Dalam proses pembaruan ilmu, teks yang hidup tersebut diposisikan sebagai subjek yang harus digabungkan dengan berbagai ilmu umum.

¹³ Achmad Ghufroon, "Metode Persilangan Al-Qur'an dengan Sastra oleh Amin al-Khuli", *Jurnal al-Thiqah*, Vol. 2 No. 1, (1 April 2019), hal 98.

¹⁴ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz al-Qur'an di Nusantara" *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No. 1, (1 Februari 2014), hal 165.

¹⁵ Wahyudin Darmalaksana dkk, "Analisis Perkembangan Penelitian Living al-Qur'an dan Hadis", *Jurnal perspektif*, vol. 3 No. 2, (2 Desember 2019), hal 135.

Secara etimologi living Qur'an dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yakni *Living* dan *Qur'an*. Live yang berarti hidup, sedang living sendiri memiliki makna ganda yakni hidup dan menghidupkan, dan Qur'an sendiri adalah kitab suci umat Islam. Sehingga dapat diartikan bahwa makna living Qur'an adalah Al-Qur'an yang dihidupkan¹⁶.

Ungkapan living Qur'an juga bisa berarti Al-Qur'an yang tidak hanya sekedar teks, namun kitab yang hidup, yakni perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk yang bermacam-macam. Living Qur'an ini juga termasuk kajian ilmiah dalam ranah studi Qur'an yang mana bidang penelitiannya adalah dialektika antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas kehidupan di masyarakat. Living Qur'an ini memfokuskan pada praktek-praktek ajaran Al-Qur'an ditengah kehidupan sosial masyarakat dan praktek-praktek ini sering kali berbeda dengan muatan tekstual yang ada dalam Al-Qur'an¹⁷.

Pemaknaan terhadap living Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, pertama, living Qur'an dapat diartikan sebagai sosok Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari istri baginda Nabi Muhammad SAW yakni sayyidah Aisyah tentang akhlaq Nabi Muhammad maka beliau menjawab akhlaq Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an, maka dari itu Nabi Muhammad adalah sosok Nabi dengan julukan Al-Qur'an yang hidup (living Qur'an). Kedua, living Qur'an bisa disematkan pada suatu kelompok masyarakat yang dalam kesehariannya menggunakan Al-Qur'an sebagai acuannya. Mereka menggunakan Al-Qur'an sebagai dasar dalam menjalani kehidupan, mereka melakukan apa-apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan menjauhi segala larangan dalam Al-Qur'an. Maka kelompok masyarakat tersebut bisa disebut Living Qur'an atau Al-Qur'an yang hidup. Ketiga, ungkapan living Qur'an bisa mengacu pada kajian ilmiah

¹⁶ Ilwqad Haris Nur Kholis, Skripsi, "*Khataman al-Qur'an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin (Studi Living Qur'an)*" (Ponorogo: IAIN, 2022), hal 19.

¹⁷ Didi Junaidi, "Living Qur'an: Sebuah pendekatan baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec Pebedilan Kab Cirebon)", *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4 No. 2, (20 Desember 2015), hal 172.

yang mempelajari tentang peristiwa social yang berhubungan dengan Al-Qur'an atau Al-Qur'an yang hidup disebuah komunitas tertentu¹⁸.

Dari pengertian di atas, kesimpulan tentang pengertian living Qur'an adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi Al-Qur'an yang meneliti dialektika antara Al-Qur'an dengan kondisi realitas social di masyarakat, atau dapat juga dikatakan sebagai praktek-praktek pelaksanaan ajaran Al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pratek-praktek ini seringkali berbeda dengan muatan tekstual yang ada dalam Al-Qur'an.

2. Kajian Living Qur'an

Untuk sementara living Qur'an dikategorikan sebagai penelitian agama, yaitu menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yaitu sistem sosiologis, yang mana agama bukan sebagai doktrin namun sebagai gejala sosial. Dalam penelitian model living ini bukan mencari kebenaran agama lewat Al-Qur'an, namun memeunculkan penelitian tentang fenomena tradisi dimasyarakat dari prespektif kualitatif.

Ada 3 macam paradigam penelitian sosial agama yang digunakan, yaitu: *positivistik*, paradigma ini meletakkan fenomena sosial dipahami dari perspektif luar dengan tujuan untuk mengetahui mengapa suatu peristiwa terjadi, bagaiman proses terjadinya, hubungan antara variabel, bentuk dan polanya. Selanjutnya paradigam *naturalistik*, paradigam ini kebalikannya dari paradigma positivistik, karena paradigma ini menggunakan perspektif dalam, yaitu sesuai dengan subyak perilaku dengan tujuan memahami makna perilaku, fenomena-fenomena, dan symbol-simbol. Dan yang terakhir paradigma *rasionalistik* yaitu paradigma yang melihat realitas sosial sesuai dengan pemahaman peneliti berdasarakan teori-teori yang ada dan didialogkkan dengan pemahaman subyek yang diteliti.

Ilmu-ilmu agama yang menyangkut dengan masalah sosial dapat diteliti dengan menggunakan metodologi ilmiah. Sedangkan metode

¹⁸ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Walisong: Jurnal Penelitian Sosial*, Vol 20, No 1, (mei 2012), hal 236-237.

ilmiah sendiri ditentukan oleh obyek yang dikaji. Dalam segi tertentu ketika Islam berada pada posisi fenomena sosial, maka metodologi yang digunakan untuk mengkaji fenomena-fenomena tersebut adalah metode-metode sosial¹⁹

Living Qur'an yang masuk dalam kajian keislaman tidak hanya berfokus pada aspek normatif dan dogmatik saja, namun meliputi aspek sosiologis dan antropologis juga. Oleh karena itu harus dicari metode yang tepat, bahwa *obyek studi* menentukan metode, bukan metode yang menentukan obyek.

Kajian living Qur'an sebenarnya ingin menunjukkan fenomena yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang hidup ditengah masyarakat. Kajian tentang fenomena-fenomena sosial dan budaya yang berhubungan dengan Al-Qur'an terhitung langka, mungkin hal ini disebabkan anggapan bahwa fenomena-fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat merupakan kajian sosiologi atau antropologi bukan termasuk dalam ruang lingkup kajian tafsir.

Living Qur'an membuktikan bahwa pemahaman manusia terhadap semua penafsiran Al-Qur'an adalah benar, terlepas apakah aktivitas, sikap, perilaku dan pemahaman tersebut berdasarkan kaedah tafsir, maupun tidak. Bisa saja pemahaman Al-Qur'an sepotong-potong tidak berkaitan dengan ayat lain, tidak sesuai dengan *Asbabun nuzul*, tidak sesuai gramatika bahasa Arab. Tugas mengkaji living Qur'an adalah mengapa dan bagaimana masyarakat atau sekelompok orang ini memahami dan mengaplikasikan Al-Qur'an esuai dengan pengetahuan mereka dengan mengkaji konteks ruang dan waktu subyek manusia. Living Qur'an lebih mengedepankan pemahaman bukan sekedar tafsir, artinya memahami dan menjelaskan al-qur'an bagaiman dan mengapa dipahami apa adanya, bukan yang seharusnya dalam kaidah-kaidah tafsir²⁰.

¹⁹ Muhammad Yusuf, "*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*", (Yogyakarta: TH Press), 2007, hal 51-52.

²⁰ Ridhoul Wahidi, "Hidup Akrab dengan Al-Qur'an: Kajian living Qur'an dan Living Hadis pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau", *Turats: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 1, No. 2, (Juli – Desember 2022), hal 105.

Dalam kajian antropologi biasanya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan praktis pemahaman dan pengamalan agama, seperti tradisi, mitos, simbol, ritual, magis dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pendekatan living qur'an memfungsikan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi seluruh umat khususnya bagi orang muslim, peranan living qur'an juga tetap bisa masuk dalam berbagai kepentingan dan semua konteks kehidupan manusia, baik yang muslim maupun tidak. Sehingga kajian living qur'an lebih menitikberatkan pada peran praktis Al-Qur'an dalam pemahaman, perilaku, sikap dan aktivitas manusia sebagai individu maupun masyarakat, terlepas apakah pemahaman, perilaku, sikap, dan aktivitas tersebut sesuai kaidah tafsir ataupun tidak sama sekali²¹.

Objek formal kajian living Qur'an adalah sudut pandang yang global atau menyeluruh tentang perwujudan Al-Qur'an dalam bentuk non teks. Ketika sebuah ayat Al-Qur'an dibaca dari sudut pandang sosiologi, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai living Qur'an karena objek material yang dikaji adalah perilaku masyarakat dalam merespon ayat al-Qur'an.

Penelitian living Qur'an tidak hanya bergerak pada dunia tekstual, namun malah justru penelitian living Qur'an ini berfokus pada melihat fakta sosial fenomena-fenomena yang hadir di tengah masyarakat dengan cara mensikapi, merespons, dan mempraktekkan sisi Al-Qur'an secara kultural sesuai dengan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Sehingga pada akhirnya penelitian living qur'an ini menemukan format desain, pendekatan, dan metodenya²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa objek formal kajian living qur'an dapat berupa sosiologi, budaya, seni, teknologi, psikologi, dan lain-lain,

²¹ Haekal Fauzi Aldein, Skripsi “ *Tradisi Ngajikeun: Khataman al-Qur'an Pasca Kematian di Kota Tangerang Selatan* ” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hal 16.

²² Muhammad Yusuf, “ *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* ”, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hal 64.

yang jelas tidak berupa penafsiran tekstual, melainkan perbedaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan²³.

3. Jenis Living Qur'an

Fenomena interaksi antara masyarakat dengan Al-Qur'an dalam bidang social ternyata sangat dinamis serta variatif. Respon umat Islam terhadap Al-Qur'an sangatlah beragam karena dipengaruhi oleh pola pikir, kognisi social, dan pengaruh kehidupan di sekitar mereka. Berbagai bentuk dan model respon serta respons masyarakat dalam memperlakukan Al-Qur'an itulah yang disebut dengan living Qur'an.

Living Al-Qur'an dikategorikan menjadi tiga jenis, yakni, kebendaan (natural), kemanusiaan (personal), dan kemasyarakatan (social). Ketiganya akan saling berkaitan dengan pendekatan keilmuan yang digunakan untuk mengkajinya. Yang termasuk dalam jenis kebendaan berupa tulisan maupun benda yang non tulisan. Kategori kebendaan ini dapat dianalisis melalui pendekatan ilmu sains, contohnya ilmu farmasi untuk living Qur'an tentang obat, ilmu astronomi untuk praktek pemantauan waktu sholat, dan lain-lain. Namun tidak semua jenis kealaman atau keebendaan harus melalui pendekatan ilmu kealaman bisa juga melalui pendekatan perspektif social dan kebudayaan.

Jenis kedua yakni living Qur'an kemanusiaan, jenis ini termasuk dalam kategori perbuatan namun tidak bersifat komunal dan dapat dilakukan secara personal. Jenis ini dapat dianalisis melalui pendekatan humaniora. Living Qur'an jenis ini berhubungan dengan karakter serta kepribadian seseorang. Untuk living Qur'an jenis ketiga bersifat kemanusiaan. Dalam hubungannya dengan fenomena social, ilmu yang digunakan untuk menganalisisnya adalah ilmu-ilmu social. Living Qur'an jenis kebendaan dan kemanusiaan dapat juga dikategorikan ke dalam kemasyarakatan jika yang dikaji adalah perilaku masyarakat terhadap suatu benda atau perilaku social tentang pengalaman suatu ayat dalam Al-Qur'an.

²³ Ahmad Ubaydi Hasbillah, " *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi* " (Banten, Maktabah Darus-Sunnah, 2021) hal 54.

4. URGENSI KAJIAN LIVING QUR'AN

Kontribusi living Qur'an dalam objek kajian penelitian Al-Qur'an sangatlah signifikan. Al-Qur'an yang selama ini dipahami hanya melalui kajian teks atau yang sering disebut dengan tafsir al-Qur'an, dengan adanya living Qur'an maka kajiannya dapat semakin luas, karena tidak hanya penafsiran melalui teks saja namun dapat juga melalui kontekstual.

Tafsir dapat berupa respon masyarakat muslim yang terinspirasi akan kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Selain itu living Qur'an juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka dapat lebih mengapresiasi Al-Qur'an.

Arti penting living Qur'an lainnya adalah memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian Al-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada wilayah kajian teks. Kajian living Qur'an ini akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak hanya bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Untuk itu pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu-ilmu social-humaniora sangat penting dalam kajian living Qur'an ini²⁴.

5. METODE PENELITIAN LIVING QUR'AN

Dalam kajian living Qur'an menempatkan ayat Al-Qur'an sebagai teks yang hidup bukan teks yang mati. Hal ini berhubungan dengan fokus pembahasan living Qur'an yakni ayat-ayat yang berkembang atau telah membumi di tengah masyarakat. Adapun perbedaan pendapat tentang kaidah penafsiran Al-Qur'an, metode, corak penafsiran tidak dipermasalahkan dalam kajian living Qur'an. Penelitian ini lebih fokus pada peran praktis Al-Qur'an dalam sikap, aktivitas individu, atau masyarakat umum, serta membahas pemahaman sekelompok masyarakat terhadap ayat Al-Qur'an bukan penafsiran teks Al-Qur'an²⁵.

²⁴ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir", (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hal 109.

²⁵ Muhammad Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadis", *Journal of Qur'aan dan Hadits Studies*, Vol. 4 No. 2, 2015, hal 153.

Metode penelitian adalah cara bagaimana seorang peneliti mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang akan ditelitinya melalui sejumlah cara yang diatur secara sistematis logis, rasional, dan terarah yang dilakukan sebelum, saat, dan sesudah mengumpulkan data, sehingga dapat menjawab secara ilmiah perumusan masalah. Sehingga kajian living Qur'an ini lebih tepat menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya.

Penelitian ini tidak lagi murni penelitian Al-Qur'an atau tafsir, langkah dan metodologi yang digunakanpun tidak sama. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian gabungan antara cabang ilmu Al-Qur'an dan ilmu social, seperti sosiologi dan antropologi. Dalam praktiknya, ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam penelitian living Qur'an ini, diantaranya:

- a. Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada objek wawancara. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada objek penelitian termasuk langkah paling baik dalam mengumpulkan informasi. Teknik ini mampu menggali riwayat hidup keagamaan inform sebagai warga masyarakat, atau tokoh masyarakat yang mana setiap hari bersinggungan langsung dengan persoalan yang akan diteliti. Dan dari wawancara akan ditemukan informasi sejarah munculnya fenomena, perkembangan di masa penelitian dan harapan yang akan datang.
- b. Observasi yakni teknik pengumpulan data dengan memperhatikan dan melihat secara langsung terhadap topic penelitian, data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap perilaku, bentuk interaksi masyarakat sebagai objek penelitian, dan juga bacaan-bacaan tertentu yang dirutinkan dalam sebuah kegiatan.
- c. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data sebagai tahap penyempurna dari teknik sebelumnya. Data ini bisa berupa gambar, video, jadwal pengajian, jadwal kegiatan, atau bentuk dokumentasi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

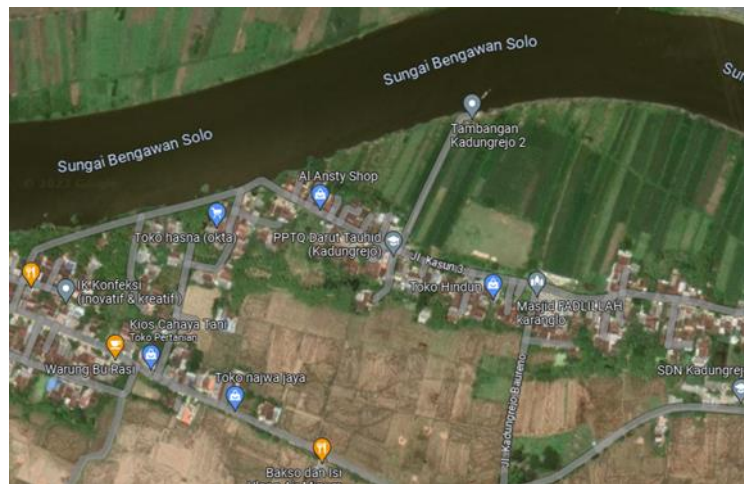
Data ini akan memperkaya sumber informasi bagi peeneliti demi hasil yang lebih baik.

BAB III

PRAKTIK SIMA'AN AI-QUR'AN ALUMNI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID KADUNGREJO BAURENO BOJONEGORO

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Draut Tauhid Bojonegoro Jawa Timur

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darut Tauhid Bojonegoro Jawa Timur



Gambar 3.1 Peta Lokasi

Pondok Pesantren Darut Tauhid tepatnya berada di Jl Tambangan Dusun Karanglo RT 20 RW 09 Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Secara geografis pondok pesantren Darut Tauhid berada di bataran sungai Bengawan Solo yang mana Bengawan Solo tersebut yang memisahkan antara Kabupaten Bojonegoro dengan Kabupaten Tuban, sehingga tidak heran jika banyak santri yang mukim di Pondok tersebut berasal dari Kabupaten Tuban.

Letak pondok Pesantren sangat strategis karena berada sangat dekat dengan jalan poros desa yang menghubungkan dengan jalan raya yang menuju ke Kecamatan Baureno, sehingga akses dari dari pondok untuk menuju kecamatan sangat mudah.

Pondok Pesantren Darut Tauhid sebenarnya adalah pondok Salaf, yang mana seperti pondok salaf pada umumnya yang tidak memiliki

lembaga pendidikan formal. Sehingga para santri kebanyakan sekolah di yayasan yang ada di Desa Kadungrejo yakni yayasan Miftahul Huda. Yayasan Miftahul Huda ini mempunyai jenjang pendidikan dari PAUD – SMK, selain itu juga ada santri yang bersekolah diluar desa Kadungrejo yakni di SMA dan MA Darul Ulum Baureno.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro

Visi:

Melahirkan generasi yang berjiwa Qur’ani, berakhlaq Islami, serta mempunyai kepribadian yang berilmu, dan bertanggung jawab.

Misi:

1. Mendirikan dan mengembangkan pola pendidikan tahfidz dan keilmuan Al-Qur’an yang komprehensif dengan basis Pesantren.
2. Memjadikan santri yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan benar
3. Mencetak generasi Qur’ani yang mandiri, visioner, dan berwawasan luas serta menjadikan akhlaq Islami sebagai pakaian sehari-hari¹.

3. Sejarah Pondok Pesantren Darut tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro

Ditinjau dari sejarah Pondok Pesantren Darut Tauhid mulanya adalah Musholla kecil yang didirikan oleh bapak Bakri yang difungsikan oleh ibu Kumaiyyah sebagai TPQ untuk belajar al-Qur’an anak-anak dukuh Kranglo. TPQ tersebut sudah ada sejak 1989, TPQ tersebut termasuk TPQ tertua yang ada di Desa Kadungrejo, karena pada saat itu dukuhan-dukuhan lain belum ada TPQ, sehingga banyak anak dari dukuhan lain yang belajar al-Qur’an di TPQ tersebut.

¹ Data hasil dokumentasi visi misi Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro

Pada tahun 1999 Putri dari bapak Bakri serta ibu Kumaiyyah yaitu ibu Mar'atus Sholihah dipinang oleh seorang laki-laki bernama bapak Masduri As-Sidiq al-Hafidz dari daerah Grobogan, beliau adalah seorang Hafidz Qur'an. Setelah menikah beliau menetap di dukuh Karanglo dan mulai ikut membantu ibu Kumaiyyah untuk mengembangkan TPQ. Lambat laun banyak murid dari TPQ yang tidak hanya ingin belajar membaca Al-Qur'an namun mereka juga ingin menghafalkannya karena mereka punya guru baru yang mampu mengampu serta memimbing mereka dalam hal menghafal Al-Qur'an.

Karena hal tersebut banyak orang-orang dari luar Desa Kadungrejo berdatangan dengan niat ingin menghafal Al-Qur'an. Pada saat itu bangunan pondok yang permanen juga belum ada, sehingga mereka menumpang di rumahnya bapak Bakri dan ibu Kumaiyyah, karena rumah dari K. Masduri terlalu sempit untuk menampung santri-santri yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tersebut.

Baru pada tahun 2002 atas inisiatif warga karena melihat banyak orang yang ingin nyantri, maka mereka mencari dana untuk membuatkan sepetak bangunan yang bisa dijadikan tempat istirahat dan ngaji oleh para santri, bangunan tersebut terletak disebelah kiri dari Rumah K. Masduri, tanah tersebut awalnya adalah kandang ayam yang dialihfungsikan untuk dijadikan Pondok Pesantren. Walaupun santrinya belum begitu banyak tapi mereka butuh tempat yang nyaman untuk kegiatan sehari-hari, walaupun bangunan tersebut hanya berupa gubuk, paling tidak mereka sudah mempunyai tempat sendiri dan tidak lagi menumpang di rumahnya bapak Bakri. Dan pondok pesantren tersebut diberi nama Darut Tauhid, pengasuh berharap tempat tersebut dapat menambah ke-tauhid-an kepada Allah, karena pada saat itu dilingkungan pondok masih banyak orang abangan.

Pondok Pesantren Darut Tauhid tetap berjalan seperti semula namun perkembangannya tidak begitu pesat, banyak santri yang masuk namun tidak sampe menyelesaikan hafalannya atau tidak sampe khatam sudah boyong dari pondok. Hal ini dikarenakan banyak dari santri merasa

kaget dengan sistem pondok tahfidz, karena memang pondok kitab dengan pondok tahfidz jelas berbeda, sedangkan untuk desa kadungrejo dan sekitarnya pondok Darut Tauhid merupakan pondok Tafidz pertama dan satu-satunya, orang-orang daerah sana masih awam terhadap pondok tahfidz.

Pada tahun 2005 santri bernama Hamzah dari Grobogan yang merupakan keponakan dari pengasuh yakni K. Masduri adalah santri pertama yang bisa menyelesaikan hafalannya sampe selesai dan mendapat gelar al-Hafidz, termasuk kebanggaan tersendiri bagi pondok karena selama ini belum pernah ada santri yang benar-benar menyelesaikan hafalannya karena beberapa factor, seperti menikah, pekerjaan, kesulitan ekonomi dan lain-lain. Disusul pada tahun 2008 ada dua santri putri yang berhasil menghatamkan Al-Qur'an, pada saat pondok belum begitu besar sehingga acara wisuda khotmil qur'annya diikuti dengan anak-anak TPQ.

Setelah itu tidak ada santri putri yang menetap di pondok, namun ada santri putri kalong atau santri yang tidak mukim namun mengikuti kegiatan pondok, mereka ikut setoran Al-Qur'an sedangkan yang mukim di pondok hanya tersisa santri putra saja. Baru tahun 2012 ada santri putri baru dan selanjutnya banyak santri baru yang masuk, sampai-sampai banyak santri kalong ikut mukim di pondok.

Pada tahun 2015 untuk pertama kalinya pondok mengadakan wisuda Khotmil Qur'an dengan mengundang masyarakat umum, pada tahun tersebut ada tujuh santri yang ikut wisuda, dua diantaranya santri putra dan selebihnya santri putri. Dalam tahun 2015 ini santri putri maupun santri putra sudah banyak, sekitar lima belasan orang, untuk selanjutnya wisuda khotmil qur'an dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Dan saat ini jumlah keseluruhan santri sudah mencapai seratusan santri.

Sejak awal berdirinya pondok, pengasuh hanya menerima santri salaf saja, atau santri yang tidak sekolah formal, hal ini dikarenakan pengasuh ingin para santri hanya fokus untuk menghafal Al-Qur'an saja. Namun akhir-akhir ini pengasuh dapat dorongan dari banyak orang tua

yang ingin memasukkan anak mereka ke Pesantren Tahfidz namun mereka juga ingin agar anak-anak mereka tetap sekolah formal. Dengan demikian maka pengasuh akhirnya membuka pendaftaran santri Tahfidz dan bisa tetap bersekolah, karena Pesantren tidak memiliki sekolah mal sendiri maka para santri bersekolaha di sekolahan milik Yayasan yang berada Di DukuhMandek Desa Kadungrejo atau yang ingin bersekolah Negeri bisa bersekolah di sekolahan Kecamatan di Baureno. Atas kebijakan baru yang dibuat oleh pengasuh ini sangat berdampak pada perkembangan Pondok Pesantren Darut Tauhid.

Para warga, orangtua, dan anak-anak sangat antusias, hal ini karena mereka berfikir selain sekolah mereka juga bisa menghafal Al-Qur'an, dan memang Pondok Pesantren Darut Tauhid ini terletak dipedesaan yang bisa dikatakan terisolir dari gemerlap kota karena akses jalan yang sedikit sulit serta keadaan orang-orang desa yang tidak begitu mementingkan pendidikan, biasanya setelah sekolah dijenjang SMK kalau tidak ada biaya untuk meneruskan kuliah mereka memutuskan untuk menikah. Sehingga adanya pondok Pesantren Darut Tauhid ini adalah harapan para warga Desa Sekitar yang ingin, memasukkan putra-putri mereka ke Pondok Pesantren agar tetap bisa belajar agama apalagi dengan program tahfidz juga yang dekat dengan rumah dengan Biaya yang tidak begitu mahal. Sehingga kebanyakan santri yang mondok di Pesantren Darut Tauhid adalah putra Putri Desa Kadungrejo Sendiri².

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

Berikut adalah struktur organisasi santri putri Pondok Pesantren Darut Tauhid

Pengasuh	: K. Masduri Al-Hafidz
	: Ibu nyai Mar'atus Sholihah Al-Hafidz
Ketua	: Azza Af'idatur Rosyida

² Hasil Wawancara dengan K. Masduri As-Shidiq AlHafidz, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadunrejo Baureno Bojonegoro, tanggal 3 Februari 2023.

	: Syahira Sasmita
Sekretaris	: Novi Syafa'atul Azizah
	: Nahrin Nisfi Ilma
Bendahara	: Lifyatin Umamah
	: Siti Mukarromah
Kurikulum	: Nurul Fitriana M
	: Cicik Mutia M
	: Ika Mufidah
	: Intan Berlia Putri
	: Wardah Aqila
Keamanan	: Nahrin Nisfi Iilmi
	: Anggun Aissyaha
	: Usawtun Hasabah
	: Lailatul Mubarokah
	: Saskia Qotrun Nada
Kebersihan	: Alfiana Sunita Wati
	: Fidya Kusuma Wati
	: Khorun Nisa'
	: Fidia Putri Anjani
	: Mar'atus Sholihah
	: Elok Faiqoh
kesehatan	: Novi Syafa'atul Azizah
	: Indahyani

	: Zahrotul Ilmiyah
	: Siti Maghfiroh
	: Wakhidah
Bakat & Minat	: Noviatul Mazidah
	: Diva Anggraini
	: Istiqomah
	: Adhana Faizatul Muna
	: Zulfatur Rohmania
Koperasi	: Sindi Ariska
	: Maysaroh

Sedangkan untuk struktur organisasi santri putra sebagai berikut:

Pengasuh	: K. Masduri Al-Hafidz
	Ibu Nyai Mar'atus Sholihah Al-Hafidz
Ketua	: M. Mua'amar Khadafy Z.
	: Yazid Rikza Rachman
Sekretaris	: Ahmad Muhajir
	: M. Afifurrohman
Bendahara	: M. Ali Yusuf
	: M. Iqbal Nasrulloh
Kurikulum	: Ahmad Zaini Abdillah
	: Hariyanto
	: Umar Al-Faruq
	: M. Fatih

Keamanan	: Umar Udin
	: Irawan
	: Ahmad Yusuf
	: Badi'us Sholah
Kesehatan	: M. Sholeh Udin
	: Rohid Ardiansyah Putra
	: Misbahul Munir
	: M. Rifqi Andi Saputra
Bakat & Minat	: Khoirun Ni'am
	: Fakhrudin Hasyim
	: Angga Pratama
	: Muhammad Fikri
Kebersihan	: Zidni Nauval Taufiqi
	: M. Faris Kautsar
	: Zainal Arifin
	: Moh. Dimas Alfariz
Sarana & prasarana	: Jamaluddin
	: Khoirul Anam
	: Muammad Anshori
	: Ali Murtadlo ³

³ Data hasil dokumentasi struktur kepengurusan Pondok Psantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro tahun 2022/2023

5. Jadwal Kegiatan pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro.

Untuk kelangsungan aktivitas santri pondok Pesantren Darut tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, maka pengurus menyusun kegiatan untuk para santri sebagai berikut:

- Kegiatan Harian

Tabel 3.1 Kegiatan Harian

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	03.00-04.00	Qiyamul Lail	Semua Satri
2.	04.00-04.30	Jama'ah Shubuh	Semua Santri
3.	04.30-05.00	Pembacaan Waqi'ah dan Yasin	Semua Santri
4.	05.00-07.00	Setoran Hafalan	Semua Santri
5.	07.00-07.15	Sholat Dhuha	Semua Santri
6.	07.15-14.00	Sekolah	Santri Formal
7.	09.00-10.00	Ngaji Kitab (Tafsir Jalalain)	Santri Salaf
8.	12.20-13.00	Jam'ah Dzuhur	Santri Salaf
9.	13.00-14.00	Nagji Kitab (Mukhtarul Ahadits)	Santri Salaf
10.	14.30-15.30	Muroja'ah	Semua Santri
11.	15.30-16.00	Jama'ah Ashar	Semua Santri
12.	16.00-17.45	Wirid Qobla Magrib	Semua Santri
13.	17.45-18.10	Jama'ah Magrib	Semua Santri
14.	18.10-20.00	Ngaji Kitab	Santri Formal
15.	20.00-20.20	Jama'ah Isya'	Semua Santri
16.	20.20-21.30	Pembuatan setoran	Semua Santri
17.	21.30-22.00	Belajar Bersama	Santri Formal

- Kegiatan Mingguan dan Bulanan

Tabel 3.2 Kegiatan Mingguan dan Bulanan

NO	HARI	WAKTU	KEGIATAN
1.	Kamis	16.00-17.00	Zairah Kubur
2.	Kamis Pon	20.00-21.00	Dziba'

3.	Kamis Wage	20.00-21.00	Manaqib
4.	Kamis Kliwon	20.00-21.00	Barzanji
5.	Kamis Legi	20.00-21.00	Asma'ul Husna
6.	Kamis Pahing	20.00-21.00	Khitobah
7.	Jum'at	06.00-07.30	Ro'an
8.	Jum'at Pon	08.00-14.00	Sima'an Santri
9.	Jum;at Wage	12.30-15.00	Qiro'ah
10.	Jum'at Kliwon	07.00-15.00	Sima'an Alumni
11.	Jum'at Legi	12.30-15.00	Ubudiyah
12.	Jum'at Pahing	12.30-15.00	Latihan Rebana

- Kegiatan dan Tahunan

Tabel 3.3 Kegiatan Tahunan

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Isra' Mi'roj	Bulan Rojab
2.	Rihlah Pondok	Kondisional
3.	Maulid Nabi	Bulan Maulid
4.	Nuzulul Qur'an	Bulan Ramadhan
5.	Wisuda Khotmil Qur'an	Bulan Maulid ⁴

6. Profil Informal Penelitian

Data informan termasuk hal yang penting dalam penelitian yang digunakan sebagai rujukan. Di sini peneliti melakukan wawancara terhadap 22 alumni yang mengikuti kegiatan sima'an Al-Qur'an jum'at kliwon di Pondok Pesantren Darut Tauhid. Pendapat serta latar belakang mereka mengikuti sima'an Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Pemahaman disini lebih memfokuskan paa praktik serta pemaknaan para

⁴ Hasil dokumentasi jadwal kegiatan Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, tahun 2022/2023.

alumni yang mengikuti kegiatan sima'an Al-Qur'an. Di bawah ini adalah data 22 informan dari alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid:

Tabel 3.4 Data Identitas Informan

NO	NAMA	USIA	ALAMAT
1.	Rifa Ma'rifah	28	Bojonegoro
2.	Amanah	25	Bojonegoro
3.	Mariyati	32	Bojonegoro
4.	Yuyun Ayu Shofi	26	Lamongan
5.	Sumani	26	Bojonegoro
6.	Saroh	23	Tuban
7.	Ima Ainani Alifah	27	Bojonegoro
8.	Siti Karimah	26	Tuban
9.	Putri Dilla Arofatin Marwah	28	Tuban
10.	Urifa Ainun Nikamah	24	Bojonegoro
11.	Nurul Ummatul Afifah	23	Bojonegoro
12.	Lailatul Fitriah	21	Tuban
13.	Ainur Rohmah	21	Bojonegoro
14.	Malikatus Sholihah	19	Bojonegoro
15.	Nilna Muna Silfina	19	Bojonegoro
16.	Lifyatin Umamah	19	Bojonegoro
17.	Husnia	27	Bojonegoro
18.	Khusnul Khotimah	21	Bojonegoro
19.	Siti Aminah	20	Bojonegoro
20.	Maulida Wildati Mawaddah	20	Bojonegoro
21.	Sulistiyowati	21	Bojonegoro
22.	Ainur Rofi' Arinil Haqq	19	Bojonegoro ⁵

⁵ Hasil wawancara dengan para alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, tanggal 23 Januari 2023.

B. Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro

1. Sejarah Sima'an Al-Qur'an bagi Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro

Khataman Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno berawal dari rasa kekhawatiran pengasuh terhadap hafalan yang telah diselesaikan oleh para santri, pengasuh ingin para santri meluangkan waktu untuk mengulang-ulang hafalan mereka karena hafalan mereka yang masih baru, sehingga pengasuh berpikir bahwa hafalan yang masih baru maka akan mudah hilang ataupun lupa. Dan pengasuh merasa bertanggung jawab akan keadaan hafalan para santrinyad.

Selain itu pengasuh ingin membuat kegiatan yang bisa mengumpulkan para alumni untuk sekedar silaturahmi untuk mengeratkan rasa persaudaraan antar alumni karena keadaan pondok Pesantren Darut Tauhid yang memang masih kecil yang mempunyai santri belum mencapai lima ratus tersebut, hingga para alumnipun memang belum seberapa.

Dari sinilah pengasuh mencetuskan kegiatan yang didalamnya bukan hanya silaturahmi namun juga diisi dengan hal-hal yang bermanfaat bagi para alumni seperti kegiatan khatamam Al-Qur'an dengan tujuan muroja'ah. Sehingga secara tidak langsung pengasuh masih dapat memantau keadaan hafalan para alumni.

Kiyai Masduri menjelaskan "kegiatan simaa'an ini memang terbilang baru, tapi untuk memulai sebuah kebaikan tidak harus menunggu banyak orang, dimulai dulu nanti semoga kedepannya bisa lebih baik dan dapat bermanfaat untuk para alumni khususnya"⁶

Kegiatan ini disambut antusias oleh para alumni, karena memang keadaan alumni dari pondok tahfidz berbeda dengan alumni dari pondok non Tahfidz, alumni dari Pondok Tahfidz membutuhkan wadah untuk

⁶ Hasil wawancara dengan K. Masduri As-Shidiq Al-Hafidz, selaku pengasuh pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, tanggal 3 Februari 2023.

mereka muroja'ah hafalan, sehingga dengan adanya kegiatan ini mereka tidak lagi bingung untuk tetap bisa muroja'ah, dan kegiatan ini menjadi motivasi tersendiri untuk mereka agar memperlancar hafalan pada saat kegiatan tersebut terlaksana yang mana langsung disima' oleh pengasuh langsung.

Antusias para alumni ini juga didasari pada semangat mereka untuk bisa selalu menjaga hafalan mereka dan dijadikan sebagai ajang penyemangat untuk muroja'ah, selain itu rasa kangen mereka terhadap pondok tercinta, karena kegiatan khataman dilaksanakan di Pondok sehingga dengan adanya kegiatan ini rasa kangen tersebut dapat terobati, kangen suasana pondok, kangen teman-teman semasa mondok, kangen dengan suasana pondok.

Salah satu alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Mariyati mengatatakan bahwa “sangat bersyukur dengan adanya kegiatan sima'an ini, karena dapat memacu semangat untuk selalu muraja'ah serta memperlancar hafalan. Selain itu kegiatan ini sangat bermanfaat untuk alumni, apalagi alumni putri, karena jarang sekali majlis sima'an yang diadakan untuk para hafidzah, kebanyakan kegiatan sima'an diadakan untuk para hafidz saja”⁷

Pada awal terbentuknya kegiatan sima'an bagi alumni pada tahun 2021 hari jum'at kliwon dipilih sebagai hari pelaksanaannya. Dikarena hari jum'at adalah hari libur pondok sedangkan untuk pasaran kliwonya karena pada hari jum'at dengan pasaran yang lain pengasuh sudah ada jadwal untuk rutinan kegiatan yang lain, dan hanya jum'at kliwon tersebutlah pengasuh dapat mendampingi para alumni untuk melaksanakan kegiatan khataman tersebut.

Meskipun kegiatan sima'an Al-Qur'an tersebut terbilang baru, namun pengasuh percaya bahwa melakukan kebaikan tidak ada kata terlambat, sekecil apapun perbuatan tersebut apabila positif maka hasil yang didapatkannya pun akan baik. Dari kepercayaan tersebut maka

⁷ Mariyati, alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Bojonegoro, Wawancara oleh penulis melalui WhatsApp, tanggal 13 Maret 2023.

kegiatan sima'an Al-Qur'an baru diadakan karena dirasa alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid pun semakin banyak.

2. Praktik Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro

Fenomena sosial pada tradisi sima'an Al-Qur'an di Pondok pesantren Darut Tauhid menjadikan Al-Qur'an sebagai ciri khas pendidikan sejak awal berdirinya. Oleh karena itu, kegiatan di Pondok pesantren didominasi oleh kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, seperti sima'an Al-Qur'an baik secara sorogan, deresan, bil ghoib, din nadzar, tartilan, hafalan surat tertentu. Dan lain-lain.

Dari sekian banyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an ada satu kegiatan yang sangat penting yakni sima'an Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali pada hari Jum'at Kliwon. Kegiatan ini hanya dikhususkan bagi alumni pondok Pesantren Darut Tauhid.

Menurut penuturan pengasuh putri Pondok Pesantren Darut Tauhid Ibu Nyai Mar'atus Sholihah Al-Hafidzah kegiatan sima'an Al-Qur'an kegiatan yang penting di Pondok Pesantren Darut Tauhid, meskipun santrinya masih sedikit apalagi alumni yang mengikuti kegiatan ini, namun kegiatan ini harus diadakan karena sebagai bentuk penjagaan hafalan bagi para alumni agar hafalannya tidak lupa serta pembelajaran diri untuk berani disimak membaca Al-Qur'an dengan cara bil ghoib.⁸

Kehadiran majlis khataman alumni pondok Pesantren Darut Tauhid memang terbilang belum lama, jam'iyah ini mulai pada bulan april tahun 2021, jam'iyah ini berdiri karena menurut pengasuh pondok pesantren mulai dikenal masyarakat dengan bukti bertambah murid yang mulai terlihat setiap tahunnya dan menghasilkan alumni-alumni yang sudah dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an mereka dengan

⁸ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, 03 Februari 2023.

tuntas, sehingga dibutuhkan suatu majlis yang menurut pengasuh dapat memperlancar hafalan mereka dan sebagai ajang silaturahmi.

Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid, Bapak Kiyai Madsuri Al-Hafidz menuturkan bahwa adanya kegiatan sima'an Al-Qur'an ini sangatlah bermanfaat, khususnya bagi santri yang baru menghatamkan Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan sima'an ini mereka mempunyai tempat serta waktu untk memperbaiki bacaan atau bahkan memperlancar hafalan mereka yang belum lancar, karena selama menghafal mereka keanyakan hanya fikus menambah hafalan, jadi masih banyak hafalan yang belum lancar, sehingga kegiatan ini dimaksudkan agar mereka belajar bersama-sama untuk memperlancar serta memperbaiki bacaan⁹.

Kegiatan khataman Al-Qur'an ini diikuti oleh semua alumni putri Pondok Pesantren Darut Tauhid setiap bulan satu kali pada hari jum'at kliwon. Pembacaan al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian, yakni juz 1-15 untuk pertemuan pertama dan juz 16-30 untuk pertemuan ulan kedua. Walaupun pembagian juznya hanya 15 juz setiap pertemuan tapi untuk selanjutnya tetap dibaca bersama-sama. Karena majlis ini lebih mementingkan kelancaran hafalan para alumni maka mereka lebih focus pada pembagian juz tersebut.

Satu minggu sebelum acara khataman dimulai pengasuh memberikan pengumuman digrup WhatsApp alumni, para alumni akan memilih 1 juz dari 15 juz yang akan dibaca pada acara khataman yang akan datang. Untuk pembagian juznya diserahkan pada alumni dengan catatan harus lancar dan benar-benar dibaca secara bil Ghoib (mushaf tertutup).

Acara khataman dimulai pada pukul 07.00 hari jum'at kliwon dilakukan di aula asrama putri Pondok Pesantren Darut Tauhid, dimulai dengan pengasuh membuka acara dan membaca tawashul untuk para guru, keluarga, dan orang-orang muslim yang telah meninggal. Setelah

⁹ Hasil Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, 03 Februari 2023.

itu dilanjutkan kepada alumni untuk membaca bagian yang telah mereka pilih sedangkan yang lain bertugas sebagai penyimak dan begitu seterusnya.

Setelah juz telah terbaca semua maka akan diteruskan dengan tartilan. Tartilan disini adalah kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama dipimpin oleh pengasuh dengan tujuan untuk menyamakan waqof maupun nada bacaan dengan dibaca secara tartil. Tartilan ini hanya membaca 1 juz setiap pertemuannya. Setelah pengasuh selesai membacakan lalu para alumni mencari pasangan untuk saling menyimak bacaan Al-Qur'an yang sudah dibacakan oleh pengasuh tadi, apakah masih adad waqof atau ibtida' yang salah atau bacaan yang kurang benar, setelah semua selesai lalu dibacakan do'a khatam Al-Qur'an dan dipimpin langsung oleh pengasuh, setelah itu membaca sholawat nabi dan dziba' bersama-sama lalu disusul acara ramah tamah serta mushofahah.

Dalam kegiatan sima'an ini ada banyak sekali ilmu baru yang didapat oleh alumni, khususnya dalam bidang makhorijul huruf dan ilmu tajwid, para alumni tentu merasakan sensasi yang berbeda antar individu, pengalaman kecerdasan emosional juga dapat dilihat dalam diri setiap alumni seperti misalnya mereka harus benar-benar teliti dalam membaca, harus tartil, dan menerima dengan lapang dada apabila dibenarkan ketika ada kesalahan dalam pembacaan Al-Qur'an.

Kegiatan sima'an Al-Qur'an merupakan salah satu resepsi alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid terhadap Al-Qur'an, yang mana mereka berkumpul untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan disimak tanpa melihat mushaf serta dilakukan dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Dalam praktiknya tidak hanya para alumni saja, namun santri serta masyarakat sekitar Pondok juga berperan sebagai pendengar. Sehingga majlis sima'an tersebut menuai banyaka manfaat serta keberkahan.

3. Pemahaman Alumni terhadap sima'an Al-Qur'an Jum'at Kliwon Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrej Baureno Bojonegoro

Kegiatan sima'an Al-Qur'an bagi para alumni merupakan resepsi suatau kelompok terhadap Al-Qur'an. Resepsi dipahami sebagai reaksi tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi suatu kelompok atau golongan dengan Al-Qur'an. Interaksi ini mengarah pada sikap terhadap penerimaan, respon, dan interaksi dengan Al-Qur'an dalam bentuk tingkah laku, baik kandungan teksnya maupun struktur sintaksis atau tanggapan terhadap Al-Qur'an.

Dalam kegiatan sima'an tersebut, tidak semua alumni merespon kegiatan tersebut dengan baik. Ada beberapa alumni menerima dan yang lainnya mengikuti namun dengan berat hati. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi biologis mereka, seperti pengalaman masing-masing alumni dalam proses menghafal, tujuan menyelesaikan hafalan, IQ (intelligence quotient) yang berbeda. Selain itu ada juga alasan eksternal yang membuat mereka tidak bisa mengikuti kegiatan sima'an, seperti tidak dapat izin dari suami, jarak rumah dengan Pondok Pesantren yang terlalu jauh, jadwal kegiatan Sima'an yang bentrok dengan jadwal pekerjaan, dan lain-lain.

Dari persoalan-persoalan diatas maka menghasilkan beragam jawaban. Kegaitan sima'an Al-Qur'an akan lebih mudah diterima oleh orang-orang mengutamakan kualitas hafalan atau kelancaran. Menurut beberapa alumni yang mengikuti kegiatan sima'an mereka percaya bahwa dengan adanya kegiatan sima'an maka hafalan yang mereka miliki akan terjaga, sehingga ketika mereka diminta berpartisipasi dalam khataman secara bil ghoib di majlis lain mereka akan merasa lebih siap karena sudah terbiasa sima'an-sima'an yang mereka lakukan selama ini.

Para alumni harus mempunyai pemahaman atas kegiatan sima'an Al-Qur'an yang mana sima'an tersebut dicetuskan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid dan dikhususkan untuk alumni, maka setiap alumni harus memiliki pemahaman dan tujuan tertentu ketika mengikuti sima'an Al-Qur'an ini, karena tujuan adalah rencana ideal

yang ingin dicapai manusia, karena manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran dalam pemikiran.

Wawancara pertama dari Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid K. Masduri As-Shidiq Al-Hafidz, sebagai berikut:

“Adanya kegiatan sima’an ini tak lain adalah kekhawatiran terhadap kelancaran hafalan para alumni yang baru saja menyelesaikan hafalan, kalau tidak dibuatkan kegiatan semacam ini takutnya mereka kesulitan untuk mencari majlis sima’an, untuk itu dibuatlah kegiatan sima’an ini”¹⁰

Pemahaman dari salah satu alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Nurul Ummatul Afifah, sebagai berikut:

“Di tengah-tengah kesibukan yang padat, meluangkan waktu untuk muraja’ah sangatlah sulit kalau kita tidak pintar-pintar membagi waktu, adanya sima’an ini sangat membantu, secara tidak langsung kegiatan ini memaksa untuk tetap selalu muraja’ah apapun yang terjadi untuk nanti ketika kegiatan sima’an hafalan sudah lancar”¹¹

Alumni yang lain seperti Nilna Muna Silfina memaknai kegiatan sima’an ini sebagai berikut:

“kegiatan sima’an ini sangat bermanfaat, bukan hanya menjaga hafalan para alumni, namun lebih dari itu, para hafidz maupun hafidzah apabila sering melakukan sima’an seperti ini mental mereka akan terlatih, tidak gampang grogi saat di depan umum, sehingga meminimalisir hafalan tidak lancar apabila dalam merasakan grogi”¹²

Namun ada juga yang memahami sima’an sebagai obat hati, seperti keterangan Putri Dilla Arifatin Nikmah,

“kegiatan sima’an tidak hanya bermanfaat untuk melancarkan hafalan namun sebagai obat hati juga, semakin sering kita berinteraksi dengan Al-Qur’an maka hati kita akan menjadi damai, masalah-

¹⁰ K. Masduri As-Shidiq Al-Hafidz, pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, tanggal 03 Februari 2023.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Nurul Ummatul Afifah, Salah Satu Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, tanggal 13 Maret 2023.

¹² Nilna Muna Silfina, Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, wawancara dengan penulis melalui WhatsApp, tanggal 13 Maret 2023.

masalah hidup akan terasa ringan dengan membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah firman Allah, jadi ketika membacanya merasa dekat dengan Allah”¹³

Hasil wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Darut Tauhid, Azza Rosyidah memahami kegiatan sima'an bagi alumni ini sebagai berikut:

“dengan diadakannya kegiatan sima'an Al-Qur'an bagi alumni di Pondok Pesantren Darut Tauhid akan menumbuhkan semangat yang luar biasa bagi santri-santri Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an, alumni-alumni ini bisa dijadikan panutan oleh santri-santri lain, dengan melihat kegiatan sima'an diri mereka akan terpacu untuk selalu muraja'ah agar hafalan mereka lancar seperti para alumni”¹⁴

Kegiatan sima'an al-Qur'an bagi alumni ini sangat penting dilingkungan Pondok Peantren Darut Tauhid tidak hanya alumninya saja namun para santri-santri juga sangat antusias ketika kegiatan tersebut akan dilaksanakan, karena mereka sedikit banyak akan dilibatkan, seperti menyiapkan tempat ataupun konsumsi bagi alumni, selain itu mereka bisa menambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

¹³ Putri Dilla Arifatin Nikmah, salah satu alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, Wawancara dengan penulis melalui WhatsApp, tanggal 23 Maret 2023.

¹⁴ Azza Rosyidah, salah satu santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, Wawancara melalui WhatsApp tanggal 23 maret 2023.

BAB IV
ANALISIS PRAKTIK SIMA'AN AL-QUR'AN BAGI ALUMNI PONDOK
PESANTREN DARUT TAUHID KADUNGREJO BAURENO
BOJONEGORO

A. Pelaksanaan Sima'an Al-Qur'an alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid

1. Sejarah Sima'an Al-Qur'an bagi Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro

Khataman Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno berawal dari rasa kekhawatiran pengasuh terhadap hafalan yang telah diselesaikan oleh para santri, pengasuh ingin para santri meluangkan waktu untuk mengulang-ulang hafalan mereka karena hafalan mereka yang masih baru, sehingga pengasuh berpikir bahwa hafalan yang masih baru maka akan mudah hilang ataupun lupa. Dan pengasuh merasa bertanggung jawab akan keadaan hafalan para santrinyad.

Selain itu pengasuh ingin membuat kegiatan yang bisa mengumpulkan para alumni untuk sekedar silaturahmi untuk mengeratkan rasa persaudaraan antar alumni karena keadaan pondok Pesantren Darut Tauhid yang memang masih kecil yang mempunyai santri belum mencapai lima ratus tersebut, hingga para alumnipun memang belum seberapa.

Dari sinilah pengasuh mencetuskan kegiatan yang didalamnya bukan hanya silaturahmi namun juga diisi dengan hal-hal yang bermanfaat bagi para alumni seperti kegiatan khatamam Al-Qur'an dengan tujuan muroja'ah. Sehingga secara tidak langsung pengasuh masih dapat memantau keadaan hafalan para alumni¹.

¹ Hasil wawancara dengan K. Masduri As-Shidiq Al-Hafidz, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, tanggal 03 Feb 2023.

Kegiatan ini disambut antusias oleh para alumni, karena memang keadaan alumni dari pondok tahfidz berbeda dengan alumni dari pondok non Tahfidz, alumni dari Pondok Tahfidz membutuhkan wadah untuk mereka muroja'ah hafalan, sehingga dengan adanya kegiatan ini mereka tidak lagi bingung untuk tetap bisa muroja'ah, dan kegiatan ini menjadi motivasi tersendiri untuk mereka agar memperlancar hafalan pada saat kegiatan tersebut terlaksana yang mana langsung disima' oleh pengasuh langsung.

Antusias para alumni ini juga didasari pada semangat mereka untuk bisa selalu menjaga hafalan mereka dan dijadikan sebagai ajang penyemangat untuk muroja'ah, selain itu rasa kangen mereka terhadap pondok tercinta, karena kegiatan khataman dilaksanakan di Pondok sehingga dengan adanya kegiatan ini rasa kangen tersebut dapat terobati, kangen suasana pondok, kangen teman-teman semasa mondok, kangen dengan suasana pondok².

Pada awal terbentuknya kegiatan sima'an bagi alumni pada tahun 2021 hari jum'at kliwon dipilih sebagai hari pelaksanaannya. Dikarena hari jum'at adalah hari libur pondok sedangkan untuk pasaran kliwonya karena pada hari jum'at dengan pasaran yang lain pengasuh sudah ada jadwal untuk rutinan kegiatan yang lain, dan hanya jum'at kliwon tersebutlah pengasuh dapat mendampingi para alumni untuk melaksanakan kegiatan khataman tersebut.

Meskipun kegiatan sima'an Al-Qur'an tersebut terbilang baru, namun pengasuh percaya bahwa melakukan kebaikan tidak ada kata terlambat, sekecil apapun perbuatan tersebut apabila positif maka hasil yang didapatkannya pun akan baik. Dari kepercayaan tersebut maka kegiatan sima'an Al-Qur'an baru diadakan karena dirasa alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid pun semakin banyak³.

² Hasil wawancara dengan Maryati Al-Hafidzah, selaku salah satu Alumni Pondo Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, tanggal 23 januari 2023.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Nyai Mar'atus Sholihah Al-Hafizah, selaku pengasuh putri Pndok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, tanggal 03 Februari 2023.

2. Pelaksanaan Khataman Al-Qur'an Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro

Fenomena sosial pada tradisi sima'an Al-Qur'an di Pondok pesantren Darut Tauhid menjadikan Al-Qur'an sebagai ciri khas pendidikan sejak awal berdirinya. Oleh karena itu, kegiatan di Pondok pesantren didominasi oleh kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, seperti sima'an Al-Qur'an baik secara sorogan, deresan, bil ghoib, din nadzar, tartilan, hafalan surat tertentu. Dan lain-lain.

Dari sekian banyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an ada satu kegiatan yang sangat penting yakni sima'an Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali pada hari Jum'at Kliwon. Kegiatan ini hanya dikhususkan bagi alumni pondok Pesantren Darut Tauhid.

Menurut penuturan pengasuh putri Pondok Pesantren Darut Tauhid Ibu Nyai Mar'atus Sholihah Al-Hafidzah kegiatan sima'an Al-Qur'an kegiatan yang penting di Pondok Pesantren Darut Tauhid, meskipun santrinya masih sedikit apalagi alumni yang mengikuti kegiatan ini, namun kegiatan ini harus diadakan karena sebagai bentuk penjagaan hafalan bagi para alumni agar hafalannya tidak lupa serta pembelajaran diri untuk berani disimak membaca Al-Qur'an dengan cara bil ghoib.⁴

Kehadiran majlis khataman alumni pondok Pesantren Darut Tauhid memang terbilang belum lama, jam'iyah ini mulai pada bulan april tahun 2021, jam'iyah ini berdiri karena menurut pengasuh pondok pesantren mulai dikenal masyarakat dengan bukti bertambah murid yang mulai terlihat setiap tahunnya dan menghasilkan alumni-alumni yang sudah dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an mereka dengan tuntas, sehingga dibutuhkan suatu majlis yang menurut pengasuh dapat memperlancar hafalan mereka dan sebagai ajang silaturahmi.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nyai Mar'atus Sholihah Al-Hafidzah, selaku Pengasuh Putri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, 03 Februari 2023.

Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid, Bapak Kiyai Madsuri Al-Hafidz menuturkan bahwa adanya kegiatan sima'an Al-Qur'an ini sangatlah bermanfaat, khususnya bagi santri yang baru menghatamkan Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan sima'an ini mereka mempunyai tempat serta waktu untuk memperbaiki bacaan atau bahkan memperlancar hafalan mereka yang belum lancar, karena selama menghafal mereka kebanyakan hanya fokus menambah hafalan, jadi masih banyak hafalan yang belum lancar, sehingga kegiatan ini dimaksudkan agar mereka belajar bersama-sama untuk memperlancar serta memperbaiki bacaan⁵.

Kegiatan khataman Al-Qur'an ini diikuti oleh semua alumni putri Pondok Pesantren Darut Tauhid setiap bulan satu kali pada hari jum'at Kliwon. Pembacaan al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian, yakni juz 1-15 untuk pertemuan pertama dan juz 16-30 untuk pertemuan kedua. Walaupun pembagian juznya hanya 15 juz setiap pertemuan tapi untuk selanjutnya tetap dibaca bersama-sama. Karena majlis ini lebih mementingkan kelancaran hafalan para alumni maka mereka lebih fokus pada pembagian juz tersebut.

Satu minggu sebelum acara khataman dimulai pengasuh memberikan pengumuman di grup WhatsApp alumni, para alumni akan memilih 1 juz dari 15 juz yang akan dibaca pada acara khataman yang akan datang. Untuk pembagian juznya diserahkan pada alumni dengan catatan harus lancar dan benar-benar dibaca secara bil Ghoib (mushaf tertutup).

Acara khataman dimulai pada pukul 07.00 WIB hari jum'at Kliwon dilakukan di aula asrama putri Pondok Pesantren Darut Tauhid, dimulai dengan pengasuh membuka acara dan membaca tawashul untuk para guru, keluarga, dan orang-orang muslim yang telah meninggal. Setelah itu dilanjutkan kepada alumni untuk membaca bagian yang telah mereka

⁵ Hasil Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, 03 Februari 2023.

pilih sedangkan yang lain bertugas sebagai penyimak dan begitu seterusnya.

Setelah juz telah terbaca semua maka akan diteruskan dengan tartilan. Tartilan disini adalah kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama dipimpin oleh pengasuh dengan tujuan untuk menyamakan waqof maupun nada bacaan dengan dibaca secara tartil. Tartilan ini hanya membaca 1 juz setiap pertemuannya. Setelah pengasuh selesai membacakan lalu para alumni mencari pasangan untuk saling menyemak bacaan Al-Qur'an yang sudah dibacakan oleh pengasuh tadi, apakah masih adad waqof atau ibtida' yang salah atau bacaan yang kurang benar, setelah semua selesai lalu dibacakan do'a khatam Al-Qur'an dan dipimpin langsung oleh pengasuh, setelah itu membaca sholawat nabi dan dziba' bersama-sama lalu disusul acara ramah tamah serta mushofahah.

Dalam kegiatan sima'an ini ada banyak sekali ilmu baru yang didapat oleh alumni, khususnya dalam bidang makhorijul huruf dan ilmu tajwid, para alumni tentu merasakan sensasi yang berbeda antar individu, pengalaman kecerdasan emosional juga dapat dilihat dalam diri setiap alumni seperti misalnya mereka harus benar-benar teliti dalam membaca, harus tartil, dan menerima dengan lapang dada apabila dibenarkan ketika ada kesalahan dalam pembacaan Al-Qur'an.

Kegiatan sima'an Al-Qur'an merupakan salah satu resepsi alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid terhadap Al-Qur'an, yang mana mereka berkumpul untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan disimak tanpa melihat mushaf serta dilakukan dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Dalam praktiknya tidak hanya para alumni saja, namun santri serta masyarakat sekitar Pondok juga berperan sebagai pendengar. Sehingga majlis sima'an tersebut menuai banyak manfaat serta keberkan.

3. Manfaat Kegiatan Simaan Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid

Banyak manfaat yang dirasa serta didapatkan para alumni dengan mengikuti kegiatan sima'an Al-Qur'an. Mereka meresspn kegiatan ini dengan argumentasi yang berbeda-beda. Di bawah ini beberapa manfaat yang dirasakan oleh para alumni dengan mengikuti kegiatan sima'an Al-Qur'an:

1. Menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an

Semakin sering seseorang berinteraksi dengan Al-Qur'an maka kecintaan mereka terhadap Al-Qur'anpun semakin bertambah. Hal ini sesuai dengan persyataan santri yang bernama Malikatus SSholihah sebagai berikut: *“semakin sering membaca Al-Qur'an apalagi bagi para hafidz dan hafidzah maka kerinduan untuk membacanya lagi akan besar, kecintaan terhadap Al-Qur'anpun semakin bertambah”*⁶

Seseorang yang ingin menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an harus sering-sering bersinggungan langsung dengan Al-Qur'an, salah satunya dengan kegiatan sima'an. Semakin sering membaca Al-Qur'an maka semakin cinta juga terhadap Al-Qur'an serta merasa semakin dekat dengan Allah karena Al-Qur'an adalah kalamullah.

2. Penjagaan terhadap hafalan Al-Qur'an.

Tradisi menghafal Al-Qur'an sudah ada sejak zaman nabi Muhammad. Dulu ketika wahyu turun menghafalkannya adalah salah satu cara yang dipakai untuk merekam Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an begitu diminati karena ritual ini dijanjikan pahala yang sangat besar. Allah sudah berjanji untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an sampai hari kiyamat, salah satu cara Allah menjaga Al-Qur'an adalah melalui para hafidz serta hafizah yang telah menghafalkan Al-Qur'an. Dengan cara ini al-Qur'an dipelihara terhadap penyimpangan verbal sepanjang zaman.

⁶ Malikatus Sholihah, Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Bojonegoro, Wawancara oleh penulis melalui WhatsApp, tanggal 13 Maret 2023.

Merawat serta menjaga hafalan Al-Qur'an adalah kewajiban bagi para Hafidz dan hafidzah, sesuai dengan pernyataan Ima Ainani Alifah sebagai berikut *“kewajiban bagi seorang hafidzah adalah menjaga serta merawat hafalan mereka agar hafalan itu tidak hilang, walaupun muroja'ah itu berat harus dipaksakan agar istiqamah”*⁷

Seorang Hafidz maupun Hafidzah adalah para penjaga kalam Allah, bentuk penjagaan Al-Qur'an agar tetap lestari, dijauhkan dari pemalsuan, serta kemuliannya tidak terkontaminasi dari segala cela. Maka sungguh mulia orang yang menghafal Al-Qur'an.

3. Al-Qur'an bagi alumni merupakan bentuk tanggung jawab para alumni terhadap hafalan Al-Qur'an mereka.

Salah satu alumni yakni Husnia memberikan pernyataannya sebagai berikut *“sebagai Khafidzah yang baik tidak ada perbuatan yang lebih baik kecuali bertanggung jawab dengan hafalan Al-Qur'annya dengan cara selalu melakukan muroja'ah”*⁸

Bagi peghafal Al-Qur'an, mereka bertanggung jawab terhadap hafalan mereka, mereka memiliki kewajiban untuk terus muroja'ah, mengetahui apa yang telah mereka pelajari, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Karena hal tersebut maka tanggung jawab orang yang menghafal Al-Qur'an bersifat abadi atau selamanya.

4. Terjalinya silaturahmi antara pengasuh, para alumni, dan santri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Saroh sebagai berikut *“dengan adanya sima'an Al-Qur'an para alumni jadi lebih sering untuk sambaing ke Pondok, kalau tidak ada kegiatan sima'an mana mungkin alumni akan ke Pondok lagi, mungkin ke*

⁷ Ima Ainani Alifah, alumni pondok Pesantren Darut Tauhid Bojonegoro, wawancara oleh penulis melalui WhatsApp, tanggal 13 Maret 2023.

⁸ Husnia, salah satu alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Bojonegoro, wawancara oleh penulis melalui WhatsApp, tanggal 13 Maret 2023.

Pondok hanya satu tahun sekali waktu lebaran, jadi kegiatan ini bisa mempererat tali persaudaraan”⁹

Selain hafalan para alumni terjaga, kegiatan sima’an Al-Qur’an ini juga bertujuan untuk mengeratkan tali silaturahmi antara pengasuh, alumni dan para santri. Karena para alumni yang mengikuti kegiatan ini bukan satu angkatan, mereka terdiri dari beberapa angkatan dengan usia yang berbeda-beda. Sehingga kegiatan ini menjadi wadah untuk saling lebih mengenal lagi antara senior dan junior, dan juga perkenalan pada santri-santri yang masih berada di Pondok untuk mengenal para alumni agar dijadikan sebagai motivasi untuk menghatamkan hafalan serta menjaga hafalan mereka.

5. Menambah semangat dalam melancarkan hafalan

Dengan ikut andil dalam kegiatan sima’an Al-Qur’an maka akan terpacu untuk semangat dalam melancarkan hafalan, hal ini sesuai dengan pernyataan Yuyun Ayu Shofi sebagai berikut *“dengan ikut kegiatan sima’an kita akan dipaksa untuk muroja’ah, semangat untuk melakukan muroja’ah itu ada karena kita pasti akan malu dengan teman yang lain apabila saat sima’an hafalan kita tidak lancar”¹⁰*

Terkadang semangat seseorang untuk melakukan sesuatu harus dimulai dengan keterpaksaan pada awalnya, sehingga kegiatan sima’an ini bisa menjadi motivasi untuk para hafidz dan hafidzah dalam memperlancar hafalan.

6. Mendapat ketenangan hati

Al-Qur’an adalah obat mujarab segala kerisauan dan kegersangan hati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putri Dilla Arofatin Nikmah sebagai berikut *“mengikuti sima’an bisa mendapatkan obat yang baik untuk hati, membuat pikiran*

⁹ Saroh, salah satu alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Tuban, wawancara oleh penulis melalui WhatsApp, tanggal 13 Maret 2023.

¹⁰ Yuyun Ayu Shofi, Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Lamongan, Wawancara dengan penulis melalui WhatsApp, tanggal 13 Maret 2023.

tenang, damai, dan semakin bersemangat untuk menjalani hidup”¹¹

Dalam Q. S Yusuf: 57 Allah sudah menjelaskan bahwa Al-Qur’an adalah obat penyakit yang ada dalam dada. Sehingga semakin sering berinteraksi dengan Al-Qur’an maka semakin sehat juga hati kita, serta dijauhkan dari penyakit hari.

7. Sebagai pembelajaran untuk lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur’an

Hal ini sesuai dengan pernyataan Rifa Ma’rifah sebagai berikut *“dalam kegiatan sima’an ini bukan hanya memntingkan kelancaran hafalan, tapi diisi juga dengan mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur’an, sehingga bisa belajar lagi tentang tajwid, makhrijul huruf, dan waqof”¹²*

Dalam kegiatan sima’an bukan hanya membaca Al-Qur’an secara bi al-Ghoib saja, namun dalam kegiatan tersebut ada yang namanya kegiatan tartilan, dalam tartilan lebih mementingkan tentang makhrijul huruf, tajwid, waqof, dan ketartilan dalam membaca Al-Qur’an. Sehingga para alumni bisa belajar lagi dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an mereka. Walaupun ilmu-ilmu tersebut terbilang dasar namun dalam hal untuk kelancaran bacaan Al-Qur’an ilmu-ilmu tersebut sangatlah penting.

8. Melatih mental untuk lebih berani tampil di depan umum

Nilna Muna Silfina juga mendukung hal tersebut dengan mengatakan *“grogi saat sima’an itu sangat berpengaruh terhadap kelancaran hafalan Al-Qur’an, kalau seseorang sudah merasakan grogi maka hafalan akan hilang, untuk mengurangi*

¹¹ Putri Dilla Arifatin Nikmah, Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Tuban, Wawancara melalui WhatsApp, tanggal 13 Maret 2023.

¹² Rifa Ma’rifah, Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid, Wawancara dengan penulis melalui WhatsApp, tanggal 13 Maret 2023.

grogi bisa dengan latihan sima'an dalam majlis kecil dan sering dilakukan maka akan terbiasa''¹³

Seorang penghafal Al-Qur'an perlu adanya latihan membaca Al-Qur'an di depan umum, hal tersebut menjadi tugas seorang Hafidz serta Hafidzah agar ketika membaca Al-Qur'an di depan orang banyak tidak grogi. Masalah ini bisa diatasi dengan sering melakukan latihan. Latihan bagi para Hafidz dan Hafidzah adalah dengan sering-sering melakukan sima'an dan berani disima' orang lain.

B. Respon Alumni Terhadap Kegiatan Sima'an Al-Qur'an

Kegiatan sima'an Al-Qur'an bagi para alumni merupakan resepsi suatu kelompok terhadap Al-Qur'an. Resepsi dipahami sebagai reaksi tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi suatu kelompok atau golongan dengan Al-Qur'an. Interaksi ini mengarah pada sikap terhadap penerimaan, respon, dan interaksi dengan Al-Qur'an dalam bentuk tingkah laku, baik kandungan teksnya maupun struktur sintaksis atau tanggapan terhadap Al-Qur'an.

Dalam kegiatan sima'an tersebut, tidak semua alumni merespon kegiatan tersebut dengan baik. Ada beberapa alumni menerima dan yang lainnya mengikuti namun dengan berat hati. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi biologis mereka, seperti pengalaman masing-masing alumni dalam proses menghafal, tujuan menyelesaikan hafalan, IQ (intelligence quotient) yang berbeda. Selain itu ada juga alasan eksternal yang membuat mereka tidak bisa mengikuti kegiatan sima'an, seperti tidak dapat izin dari suami, jarak rumah dengan Pondok Pesantren yang terlalu jauh, jadwal kegiatan Sima'an yang bentrok dengan jadwal pekerjaan, dan lain-lain.

Dari persoalan-persoalan diatas maka menghasilkan beragam jawaban. Kegiatan sima'an Al-Qur'an akan lebih mudah diterima oleh

¹³ Nilna Muna Silfina, Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Bojonegoro, wawancara dengan penulis melalui WhatsApp, tanggal 13 Maret 2023.

orang-orang mengutamakan kualitas hafalan atau kelancaran. Menurut beberapa alumni yang mengikuti kegiatan sima'an mereka percaya bahwa dengan adanya kegiatan sima'an maka hafalan yang mereka miliki akan terjaga, sehingga ketika mereka diminta berpartisipasi dalam khataman secara bil ghoib di majlis lain mereka akan merasa lebih siap karena sudah terbiasa sima'an-sima'an yang mereka lakukan selama ini. Berikut ini beberapa respon alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid mengenai kegiatan sima'an Al-Qur'an:

1. Menurut Ainur Rofi' Arinil Haqq, Nurul Ummatu Afifah, dan sulitiyowati, kegiatan sima'an alumni ini adalah kegiatan yang positif, apalagi kegiatan ini dikhususkan hanya untuk alumni, secara tidak langsung kegiatan ini adalah harapan para alumni untuk tetap bisa menjaga hafalan Al-Qur'an di tengah-tengah kesibukan kegiatan lain setelah boyong dari Pondok¹⁴.
2. Menurut Maulida Wildati Mawaddah, Siti Aminah dan Khusnul Khotimah, kegiatan sima'an ini sangat bermanfaat, apalagi bagi para hafidz yang baru saja menyelesaikan hafalan, karena hafalan yang baru tentunya akan mudah hilang kalau tidak sering dimurja'ah, dengan ikut kegiatan sima'an ini muroja'ah jadi lebih mudah¹⁵.
3. Menurut Mariyati dan Urifa Ainun Nikmah, kegiatan sima'an ini bisa menjadi wadah bagi para alumni untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dengan memperlancar hafalan, antara alumni bisa menjadi motivasi diri untuk memperlancar hafalan, dengan melihat hafalan alumni lain yang lancar maka diri sendiri akan terpacu untuk memperlancar hafalan juga¹⁶.

¹⁴ Ainur Rofi' Arinil Haqq, Nurul Ummatul Afifah, & sulitiyowati, Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, wawancara dengan penulis dalam majlis sima'an, 10 Maret 2023.

¹⁵ Maulida Wildati Mawaddah, siti Aminah & Khusnul Khotimah, Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, Wawancara dengan Penulis dalam majlis Sima'an, 10 Maret 2023

¹⁶ Mariyati & Urifatun Ainun Nikmah, Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, Wawancara dengan penulis dalam majlis Sima'an, 10 Maret 2023.

4. Menurut Amanah, Lailatul Fitriah, dan Siti Karimah, dengan adanya kegiatan sima'an juga akan mempererat persaudaraan antara alumni, tali silaturahmi dengan pengasuh juga akan semakin dekat, sehingga sanad keilmuan pun akan tetap terhubung¹⁷.
5. Menurut Sumani dan Ainur Rohmah, problem bagi penghafal Al-Qur'an adalah malas untuk mengulang hafalan, atau muroja'ah, dengan adanya sima'an Al-Qur'an alumni secara tidak langsung dipaksa untuk muroja'ah, keterpaksaan tersebut akan berbuah manis pada akhirnya yakni munculnya keistiqamahan¹⁸.

¹⁷ Amanah, Lailatu Fitriah, & Siti Karimah, Alumni Pondok Pesantren Darut tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, Wawancara dengan penulis dalam majlis, 10 Maret 2023.

¹⁸ Sumani & Ainur Rahmah, Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, Wawancara dengan penulis dalam majlis, 10 Maret 2023.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian “Praktik sima’an Al-Qur’an sebagai sarana meningkatkan hafalan alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro Jawa Timur” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik sima’an Al-Qur’an yang diperuntukkan oleh alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid diadakan setiap bulan satu kali pada hari jum’at kliwon di Aula Pondok dan dimaulai pada pukul 07.00. Rangkaian prosesi sima’an Al-Qur’an memiliki tiga tahapan, tahapan pertama adalah pembukaan yang di pimpin langsung oleh pengasuh didahului dengan pembacaan tawassul kepada para guru serta keluarga yang sudah meninggal. Tahapan yang kedua yakni inti acara diisi dengan pembacaan Al-Qur’an secara bergilir yang dilakukan oleh alumni secara bil-ghoib. Tahapan terakhir adalah do’a yang dipimpin oleh pengasuh kemudian dilanjut dengan ramah tamah dan sholawat Nabi.
2. Dalam Kegiatan sima’an Al-Qur’an para alumni memberikan respon yang berdeda, kebanyakan dari mereka merespon kegiatan ini karena ingin memperlancar hafalan, selain itu ada juga yang menjadikan kegiatan sima’an ini sebagai ajang silaturahmi dengan pengasuh dan juga sesama alumni, ada juga yang merepon kegiatan sima’an adalah kegiatan yang positif apalagi untuk para penghafala Al-Qur’an, yang lain berpendapat bahwa kegiatan sima’an Al-Qur’an sebagai latihan diri untuk lebih berani tampil di depan umum.

B. SARAN

Penulis melihat kegiatan sima’an Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darut Tauhid bisa dikaji oleh peneliti berikutnya untuk lebih dikembangkan lagi dengan pendekatan-pendekatan atau metode lain dan semoga dapat memberikan manfaat yang banyak sehingga dapat dirasakan tidak hanya oleh para alumni maupun santri namun masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Sholahuddin, Skripsi, “ *Tradisi Sema’an Al-Qur’an Jam’iyah di Desa Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang (Studi Living Qur’an)*” Semarang: UIN Walisongo 2022.
- Afifah, Zulfa, 2016, *Tradisi sima’an dalam Rasulan*, Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Keislaman, Vol. 4 No. 2.
- Aldein, Haekal Fauzi, Skripsi *Tradisi Ngajikeun: Khataman al-Qur’an Pasca Kematian di Kota Tangerang Selatan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Al-Hafidz, Drs. Ahsin Wijaya, “*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*” Jakarta: Amzah, 2008.
- Anshori, Isa, “*Melacak State of the Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial*”, Halaqa: Islamic Education Journal, Vol 2, No 2.
- Arifin, Syamsul, Skripsi: *Menggali Makna Khataman Al-Qur’an di Pondok Pesantren Giri Kesumo Demak (Studi Living Qur’an)*, Salatiga: IAIN, 2018.
- As-Sijani, Roghib, Abdul Muhsin, “*Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur’an*” Solo: PQS Publishing, 2013.
- Atabik, Ahmad, 2014, *The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfidz al-Qur’an di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol.1 8 No. 1.
- Darmalaksana, Wahyudin dkk, 2019, *Analisis Perkembangan Penelitian Living al-Qur’an dan Hadis*, Jurnal perspektif, vol. 3 No. 2.
- Febrina, Anisa, 2019, “*Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua Di Jabodetabek)*”, jurnal Ilmiah Abdi Ilmu, Vol. 2 No. 1.
- Febriyana, Leni, Skripsi “*Penggunaan metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo*” Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Ghufon, Achmad, *Metode Persilangan Al-Qur’an dengan Sastra oleh Amin al-Khuli*, Jurnal al-Thiqah, Vol. 2 No. 1, 1 April 2019.

- Hamid, Farid, 2009, “*Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)*”, Jurnal Pendidikan Islam.
- Hasbiansyah, O., 2008, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi” *Jurnal Mediator*, Vol 9, No 11.
- Hasil Wawancara dengan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Darut Tauhid Kadungrejo Baureno Bojonegoro, 03 Februari 2023.
- Herry, Bahirul Amali, “*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*” Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Junaidi, Didi, 2015, *Living Qur’an: Sebuah pendekatan baru dalam Kajian al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec Pebedilan Kab Cirebon*, Jurnal of Qur’an and Hadith Studies, Vol. 4 No. 2.
- K, Agustang, 2019, *Tradisi Khataman al-Qur’an sebagai Upaya perwujudan pendidikan karakter Islami di Kota Ternate Maluku Utara*, Foramadiah: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman, Vol.11 No, 1.
- Kholia, Ilwqad Haris Nur, Skripsi, *Khataman al-Qur’an Ahad Kliwon di TPQ Nahdlotut Tholibin (Stui Living Qur’an)*, Ponorogo: IAIN, 2022.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya : HALIM, 2014.
- Maghfiroh, Elly, 2019, *Living Qur’an: Khataman Sebagai Upaya Santri dlam Melestarian Al-Qur’an*, Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dn Tafsir, Vol. 11, No. 1.
- Maghfiroh, Zakiyatul, Skripsi “*Sima’an Al-Qur’an Bagi Santri mahasiwi Pondok Pesantren Darul Huda (Anlisis Motif dan Makna*” Ponorogo: IAIN Ponorogo 2022.
- Mansur, M., *Living Qur’an dalam Litasan Sejarah Stud Qur’an*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitan Living Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Maskur Maskur, 2021, *Tradisi Sima’an al-Qur’an di Pondok Pesantren*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1.

- Melly Mahmudah, Binti, Thesisi: *Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Masyarakat Menghafal Al-Qur'an (Studi Fenomenologi di Dusun Puhrubuh Kecamatan semen)*, Kediri: IAIN Kediri 2020.
- Muhammad Farid dkk, "*Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial*" Jakarta: Prenadamedia Grup 2018.
- Nadliroh, Uyun, Skripsi, *Implementasi Tradisi Sima'an Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Santri DI Pondok Pesantren Al-Qur'an (PPA) Nur Medina Pondok Cabe Ilir Pmulang*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2020.
- Nindito, Stefanus, 2005, "*Fenomena Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*", Jurnal Ilmu Komunikasi, vol 2, No 1.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, 2012, "*Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama*", Walisongo, Vol. 20, No. 2.
- Ramli, Ahmad, Skripsi: *Nilai Religius Tradisi Khataman al-Qur'an Malam Jum'at Manis (Studi Kasus di Musholla Mathla'un Nur Grujugan Gapura Sumenep Madura dalam menjaga Nilai-Nilai ASWAJA ala NU)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2017.
- Rasyid, Muhammad Makmun, *Rasulullah Way OF Life* , Jakarta: IKAPI, 2017.
- Ridlwani, Nurma Ali, 2013, "*Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Agama*", Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 7, No. 2.
- Rohmah, Eka Alvita & Adrika Fithrotul Aini, 2021, *Pemaknaan Jamaah terhadap Khataman al-Qur'an dalam Sholat Tarawih (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Klinterejo Mojokerto)*, MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 6, No. 2.
- Rorong, Michael Jibril, "*Fenomenologi*" Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penribitan CV Budi Utama), 2020.
- Rouf, Abdul Aziz Abdul, "*Kiat Sukses Menjadi Hadidz Qur'an Dai'yah*", Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2004.
- Rusli, 2008, "*Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Agama Konsep, Kritik, dan Aplikasi*", Islamica, Vol 2, No2

- Sani'atin, Any, Tesis: "*Pernikahan Dini Dikalangan Remaja Berperilaku Menyimpang Dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Teori Fenomenologi Alfred Schutz (Studi DI Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)*", Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2019.
- Shihb, Quraiy, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1999.
- Subadi, Tjipto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press, 2006.
- Supraja, Muhammad, & Nuruddin al-Akbar, "*Alfred Schutz: pengarusatamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial*", Yogyakarta: UGM Press, 2021.
- Teti, Fathimah, Skripsi Thesis, *Sima'an Khataman Al-Qur'an untuk keluarga mendiang (Studi Living Qur'an di Desa Tinggarjaya Sidareja Cilacap Jawa Tengah*, Yogyakarta: UIN SUKA, 2017,
- Ubaydi Hasbillah, Ahmad, *Ilmu Living Qur'an-Hadis Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2021.
- Wahidi, Ridhoul, 2022, *Hidup Akrab dengan Al-Qur'an: Kajian living Qur'an dan Living Hadis pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau*, Turats: Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Vol. 1, No. 2.
- Wirianto, Dicky, 2012, *Metode Taqirir sebuah Pendekatan yang Menyenangkan*, Jurnal Ilmiah DITAKTIKA, Vol.1, No. XIII.
- Yussuf, Muhammad, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Zahrofani, Destira Anggi, & Moh Amri Alwy Ghozali, 2022, "*Kajian Living Qur'an : Tradisi Pembacaan Surah bAl-Kahfi Di Pondok Pesantren Putri Al-Ibanah*", Jurnal FUCOSIS, Vol. 2.
- Zainuddin, Ahmad & Faiqotul Hikmah, 2009, *Tradisi Yasnan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Pasuruan)*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 4, No. 1.

LAMPIRAN SUASANA SIMA'AN AI-QUR'AN



GEDUNG ASRAMA PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID



PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darut Tauhid?
2. Apa yang melatar belakangi kegiatan sima'an Al-Qur'an bagi alumni di Pondok Pesantren Darut Tauhid?
3. Bagaimana prosesi kegiatan sima'an Al-Qur'an bagi alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid?

B. Wawancara dengan Para Alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan sima'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darut Tauhid?
2. Apa manfaat yang anda peroleh dengan mengikuti kegiatan sima'an alumni Pondok Pesantren Darut Tauhid
3. Bagaimana respon anda terhadap kegiatan sima'an Al-Qur'an bagi alumni di Pondok Pesantren Darut Tauhid bagi anda?
4. Bagaimana perasaan anda atau hal apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan sima'an Al-Qur'an bagi alumni di Pondok Pesantren Darut Tauhid?

C. Wawancara dengan Para Santri Pondok Pesantren Darut Tauhid

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan sima'an Al-Qur'an bagi alumni di Pondok Pesantren Darut Tauhid?
2. Apa yang anda rasakan dengan adanya kegiatan sima'an Al-Qur'an bag alumni?
3. Hal apakah yang anda peroleh dari kegiatan sima'an Al-Qur'an bag alumni di Pondok Pesantren Darut Tauhid?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Uzlifatul Jannah

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 02 Juni 1998

Alamat : Ds. Kadungrejo RT 05 RW 02 Kec. Baureno Kab.
Bojonegoro.

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nomor Telepon : 08817160732

Alamat Email : uzlifatul1998@gmail.com

Orangtua : Rohmat (Bapak) dan Siti Jumiatin (Ibu)

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Al-Falah Kadungrejo Baureno Bojonegoro (2003 - 2004)
2. MI Al-Falah Kadungrejo Baureno Bojonegoro (2004 - 2010)
3. MTs Al-Fathimiyyah Banjaranyar Paciran Lamongan (2010 - 2013)
4. MA Al-Fathimiyyah Banjaranyar Paciran Lamongan (2013 - 2016)

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. TPQ Fathul Ulum Kadungrejo Baureno Bojonegoro (2003 - 2008)
2. Madin Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro (2006 - 2009)
3. Madin Al-Fathimiyyah Banjaranyar Paciran Lamongan (2010 – 2016)
4. Pon Pes Putri Al-Fathimiyyah Banjaranyar Paciran Lamongan (2010 – 2016)